

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tinjauan Kota Cilegon

Kota Cilegon adalah sebuah kota di Provinsi Banten, Indonesia. Cilegon berada di ujung barat laut pulau Jawa, di tepi Selat Sunda. Kota Cilegon dikenal sebagai kota industri. Berdasarkan letak geografisnya, Kota Cilegon berada dibagian paling ujung sebelah Barat Pulau Jawa dan terletak pada posisi : 5°52'24" - 6°04'07" Lintang Selatan (LS), 105°54'05" - 106°05'11" Bujur Timur (BT). Berikut merupakan batasan wilayahnya :

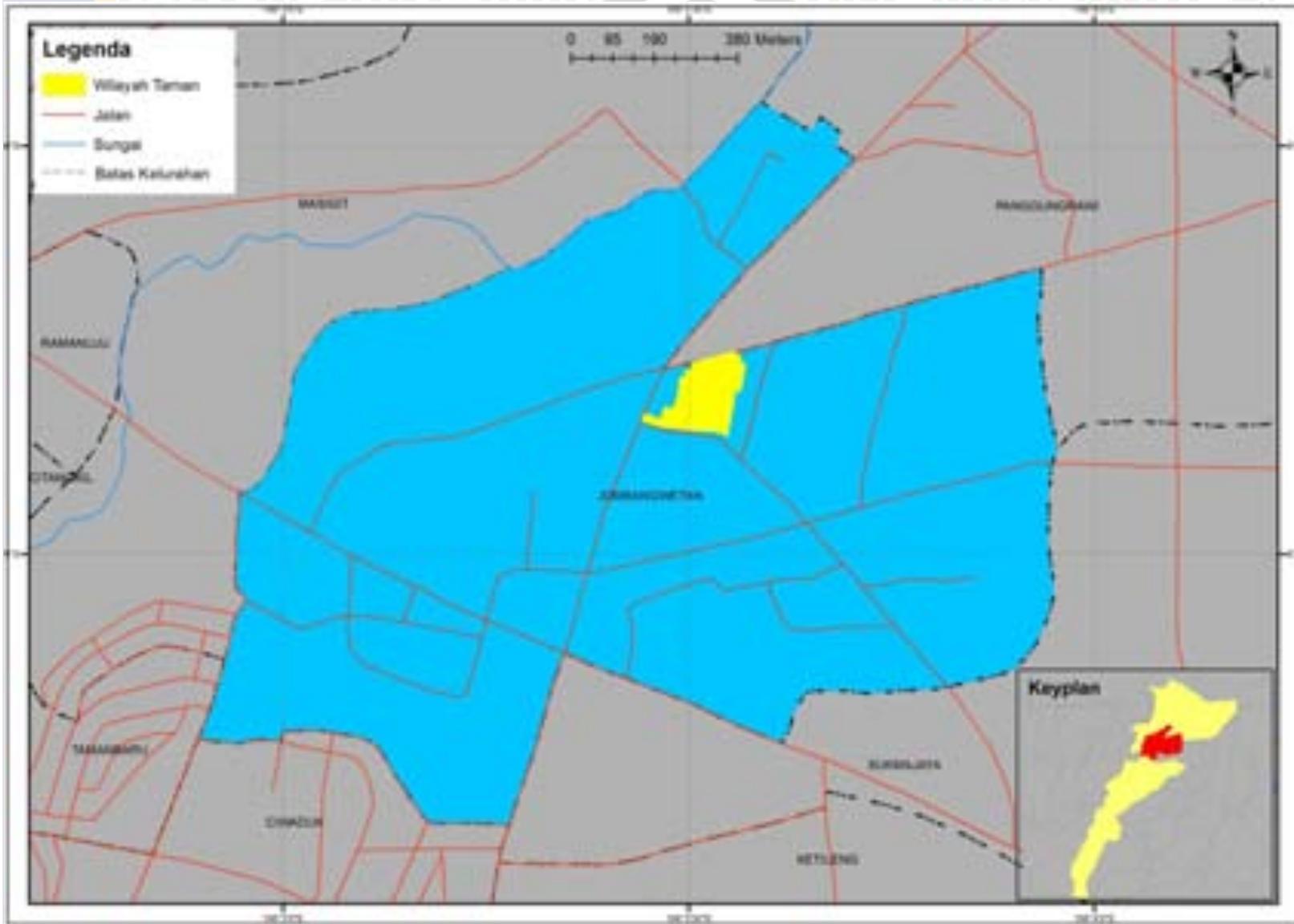
Sebelah Utara	: Kecamatan Bojonegara (Kabupaten Serang)
Sebelah Timur	: Kecamatan Keramatwatu (Kebupaten Serang)
Sebelah Selatan	: Kecamatan Anyer dan Mancak (Kabupaten Serang)
Sebelah Barat	: Selat Sunda

4.2 Gambaran Umum Taman Kota Jombang Wetan

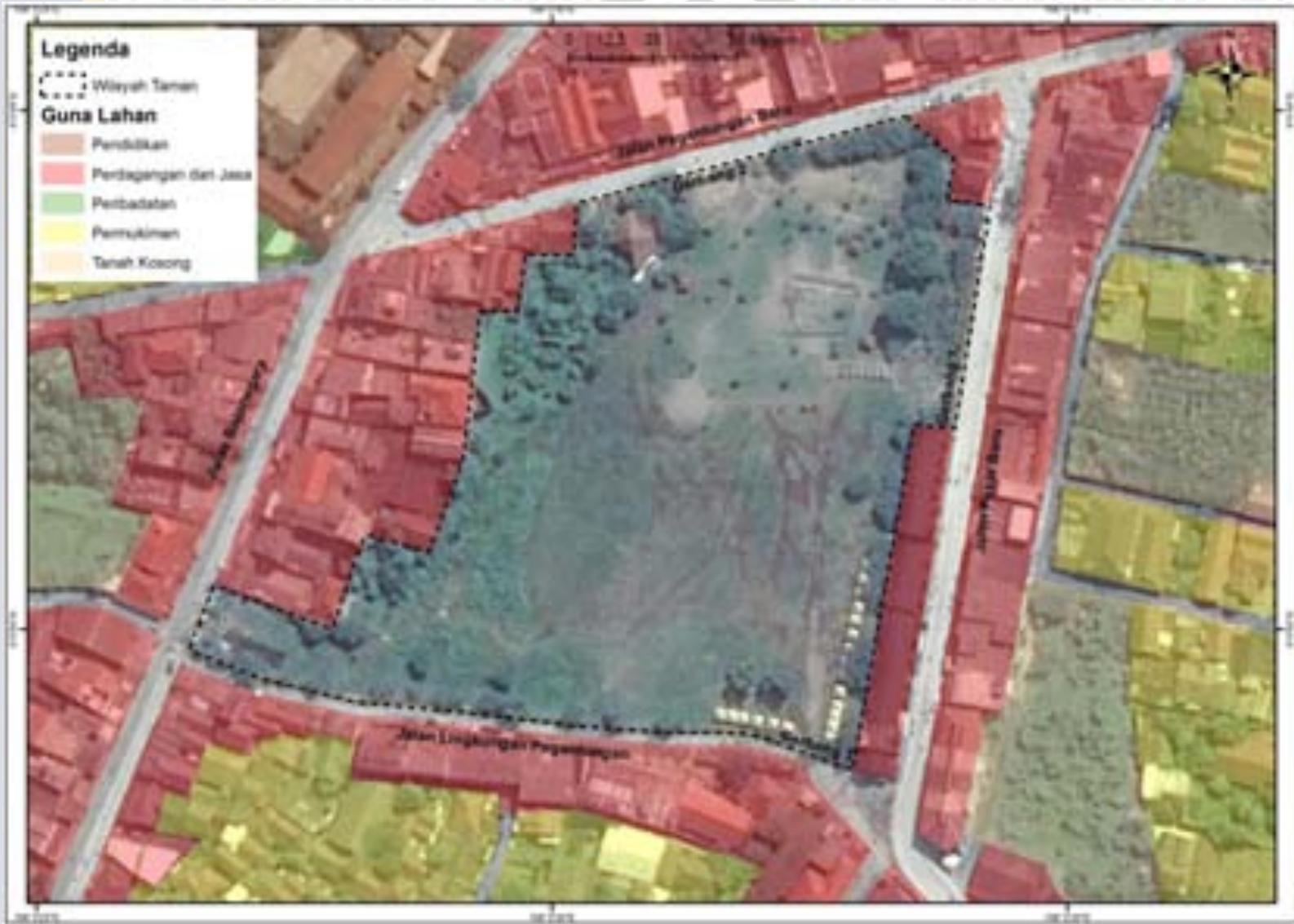
Taman Kota Jombang Wetan berada pada Kelurahan Jombang Wetan, Kecamatan Jombang. Lahan yang digunakan merupakan lahan bekas pasar tradisional dengan luas lahan 3,2 Ha. Berikut merupakan batasan wilayahnya :

Sebelah Utara	: Jalan Pegantungan
Sebelah Timur	: Jalan Pasar Baru
Sebelah Selatan	: Jalan Lingkungan Pegantungan
Sebelah Barat	: Jalan Bojonegara

Setelah pemindahan lahan pasar baru dilakukan, pada tahun 2008 Taman Kota Jombang Wetan direncanakan dan dibangun. Taman Kota Jombang Wetan dikelilingi oleh perdagangan dan jasa, selain itu juga terdapat permukiman didekatnya. Keadaan Taman Kota Jombang Wetan masih banyak permasalahan yang harus diperbaiki, seperti keadaan fasilitas umum yang digunakan oleh pengunjung dan terdapat kegiatan negatif yang sering dilakukan oleh beberapa oknum yang tidak diketahui di dalam Taman Kota Jombang Wetan.



Gambar 4.1 Peta Orientasi Wilayah Studi Terhadap Kelurahan



Gambar 4.2 Peta Wilayah Studi

4.2.1 Access and Linkage

Gambaran umum pada tapak mengenai variabel ini mengamati keadaan sebenarnya akses dan keterhubungan jalan menuju taman dengan mengobservasi moda yang digunakan, penggunaan transit, aktifitas pedestrian, pola penggunaan parkir. Berikut merupakan gambaran umum mengenai Taman Kota Jombang Wetan.

a. Penggunaan Transit

Penggunaan transit menjelaskan mengenai keadaan tapak yang tersedia untuk transit dan keberadaan halte untuk berganti moda. Pada wilayah tapak sangat jarang digunakan sebagai tempat transit, serta tidak ada halte di wilayah tapak. Banyak pengunjung yang menggunakan kendaraan pribadi. Penggunaan transit yang terjadi yaitu pengguna angkot yang berhenti disekitar tapak lalu berganti moda menggunakan ojek untuk pergi keluar wilayah tapak yang tidak terjangkau oleh angkot. Angkutan umum (angkot, ojek) bebas berhenti dimana saja mereka inginkan, karena disekitar tapak tidak disediakan halte pemberhentian dan sebagai tempat penumpang menunggu.



Gambar 4.3 Angkot yang melewati tapak
(Sumber : Hasil Survey 2015)



Gambar 4.4 Pangkalan ojek yang dekat dengan tapak
(Sumber : Hasil Survey 2015)



Gambar 4.5 Peta Eksisting Penggunaan Transit

b. Aktifitas pedestrian

Sirkulasi dan aktifitas pedestrian terjadi pada wilayah tapak, namun jalur pedestrian tidak tersedia dengan baik. Aktifitas yang terjadi di wilayah tapak yaitu berkeliling dan bermain di taman kota, melewati taman kota dan bergerak menuju toko ke toko lainnya.

Namun aktifitas pedestrian tidak ditunjang dengan baik. Jalur pedestrian hanya terdapat pada Jalan Pasar Baru, timur Taman Kota Jombang Wetan. Keadaan jalur pedestrian rusak dan tidak terawat, serta digunakan para pedagang kaki lima untuk membuka lapaknya dari pagi hingga sore hari, keadaan tersebut membuat para pedestrian berjalan menggunakan badan jalan. Selain itu tidak ada vegetasi pada jalur pedestrian sebagai peneduh pada pedestrian.

Kenyamanan aktifitas pedestrian juga terganggu saat berada di dalam Taman Kota Jombang Wetan, karena banyak motor yang berkeliling dan parkir di dalam taman kota.



Gambar 4.6 PKL yang ada pada jalur Pedestrian
(Sumber : Hasil Survey 2015)



Gambar 4.7 Barang dagangan toko pada jalur pedestrian
(Sumber : Hasil Survey 2015)



Gambar 4.8 Peta Eksisting Aktifitas Pedestrian

c. Pola penggunaan parkir

Pola penggunaan parkir di wilayah tapak tidak tertata dengan rapih, semua pengunjung bisa parkir dimanapun dan bahkan pengguna motor bisa parkir didalam area taman kota. Tidak adanya pengawasan parkir pada wilayah tapak membuat penggunaan parkir tidak tertata dengan baik. Keadaan tersebut berpengaruh juga pada kenyamanan para pengunjung untuk menikmati keadaan taman kota.



Gambar 4.9 Kendaraan bebas keluar masuk taman kota
(Sumber : Hasil Survey 2015)



Gambar 4.10 Motor bebas berkeliling dan parkir di dalam taman kota
(Sumber : Hasil Survey 2015)



Gambar 4.11 Peta Eksisting Pola Penggunaan Parkir

4.2.2 Potensi dan Masalah pada *Access And Linkage*

Subbab ini merupakan ringkasan potensi masalah *Access and Linkage* yang sudah dibahas sesuai subvariabel pada subbab sebelumnya. Berikut merupakan tabel Potensi Masalah pada *Access and Linkage*.

Tabel 4.1 Potensi Masalah pada *Access and Linkage*

No	Subvariabel	Potensi	Masalah
1	Penggunaan Transit	<ul style="list-style-type: none"> • Angkutan umum melewati taman kota; • Ojek menjadi alternatif transit untuk menjangkau wilayah yang tidak terjangkau oleh angkot. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada halte yang tersedia di sekeliling taman kota; • Angkutan kota berhenti dimana saja mereka inginkan.
2	Aktifitas Pedestrian	<ul style="list-style-type: none"> • Jalur pedestrian masih digunakan, terutama pada saat aktifitas pedestrian yang berpindah dari toko / ruko disekeliling taman kota. 	<ul style="list-style-type: none"> • PKL menggunakan jalur pedestrian; • Toko / ruko menaruh barang dagangannya di jalur pedestrian; • Pedestrian menggunakan badan jalan untuk berjalan kaki; • Aktifitas pedestrian terganggu oleh kendaraan yang lewat di dalam taman kota; • Jalur pedestrian yang rusak dan hanya ada di sisi jalan pasar baru.
3	Pola Penggunaan Parkir	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat lahan kosong dekat taman kota yang dapat digunakan menjadi lahan parkir. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kendaraan bebas parkir dan berkeliling diluar dan dalam taman kota; • Tidak ada tempat parkir khusus disekeliling taman kota.

Sumber : Hasil survei lapangan 2015

4.2.3 *Comfort and Image*

Gambaran umum pada tapak mengenai variabel ini mengamati keadaan sebenarnya kenyamanan dan citra taman dengan mengobservasi keadaan tindakan negatif, keadaan sanitasi, kondisi bangunan, data lingkungan. Berikut merupakan gambaran umum mengenai Taman Kota Jombang Wetan.

a. Kegiatan negatif

Kegiatan negatif yang diamati pada saat survei, dilihat dari pengendalian ruang atau teritorial, pengawasan, dan isu kegiatan pada Taman Kota Jombang Wetan. Pengamatan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

i. Pengendalian ruang / teritorial

Pengendalian ruang atau teritorial disini merupakan pembagian tipologi guna lahan yang berada pada Taman Kota Jombang Wetan. Tipologi terbagi pada ruang privat, ruang semi privat dan ruang publik. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui pada tipologi guna lahan mana kegiatan negatif itu terjadi dan mengetahui arahan pengendalian ruangnya.





Gambar 4.13 Peta Pengendalian ruang atau teritorial

ii. Pengawasan

Kegiatan negatif yang ada juga bisa disebabkan oleh tidak adanya aktifitas terbentuk pada taman kota, seharusnya suatu aktifitas bisa dijadikan sumber pengawasan yang secara tidak langsung dan terus menerus dilakukan, serta bisa membuat pengunjung lebih nyaman dengan adanya kegiatan tersebut. Pada Taman Kota Jombang Wetan memiliki potensi aktifitas yang bisa dijadikan pengawasan ditiap waktunya. Berikut merupakan gambaran umum keadaan Taman Kota Jombang Wetan.



Gambar 4.14 Mushola wakaf dalam Taman Kota Jombang Wetan
(Sumber : Hasil Survey 2015)



Gambar 4.15 Tenda pedagang kecil
(Sumber : Hasil Survey 2015)



Gambar 4.16 Peta Pengawasan

iii. Isu kegiatan

Kegiatan negatif yang terjadi pada Taman Kota Jombang Wetan masih sering terlihat terutama pada malam hari. Pada malam hari terlihat sering terjadi kegiatan mabuk – mabukan, mesum dan terlihat juga tanda terjadinya kegiatan vandal seperti mencoret – coret fasilitas serta merusak lampu dan bangku Taman Kota Jombang Wetan. Berikut merupakan teritorial yang sering terjadi kegiatan negatif tersebut.



Gambar 4.17 Lampu taman kota yang di rusak
(Sumber : Hasil Survey 2015)



Gambar 4.18 Vandal fasilitas taman
(Sumber : Hasil Survey 2015)



Gambar 4.19 Peta Isu Kegiatan Negatif

b. Keadaan Sanitasi

Keadaan sanitasi pada wilayah taman terlihat tidak terawat dan banyak sampah. Jenis drainase pada wilayah Taman Kota Jombang Wetan terdapat yang jenis tertutup dan terbuka. Pada bagian drainase terbuka terlihat banyak sampah dan juga tersumbat hingga tergenang.



Gambar 4.20 Saluran penuh dengan sampah
(Sumber : Hasil Survey 2015)



Gambar 4.21 Saluran menggenang
(Sumber : Hasil Survey 2015)

c. Data lingkungan

Data lingkungan yang diamati pada saat survei, dilihat dari keadaan tata guna yang ada pada tapak, pola penerangan tapak, vegetasi, saluran listrik, pemandangan kedalam tapak, pemandangan dari berbagai posisi didalam tapak dan kebisingan. Pengamatan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

i. Pola penerangan tapak

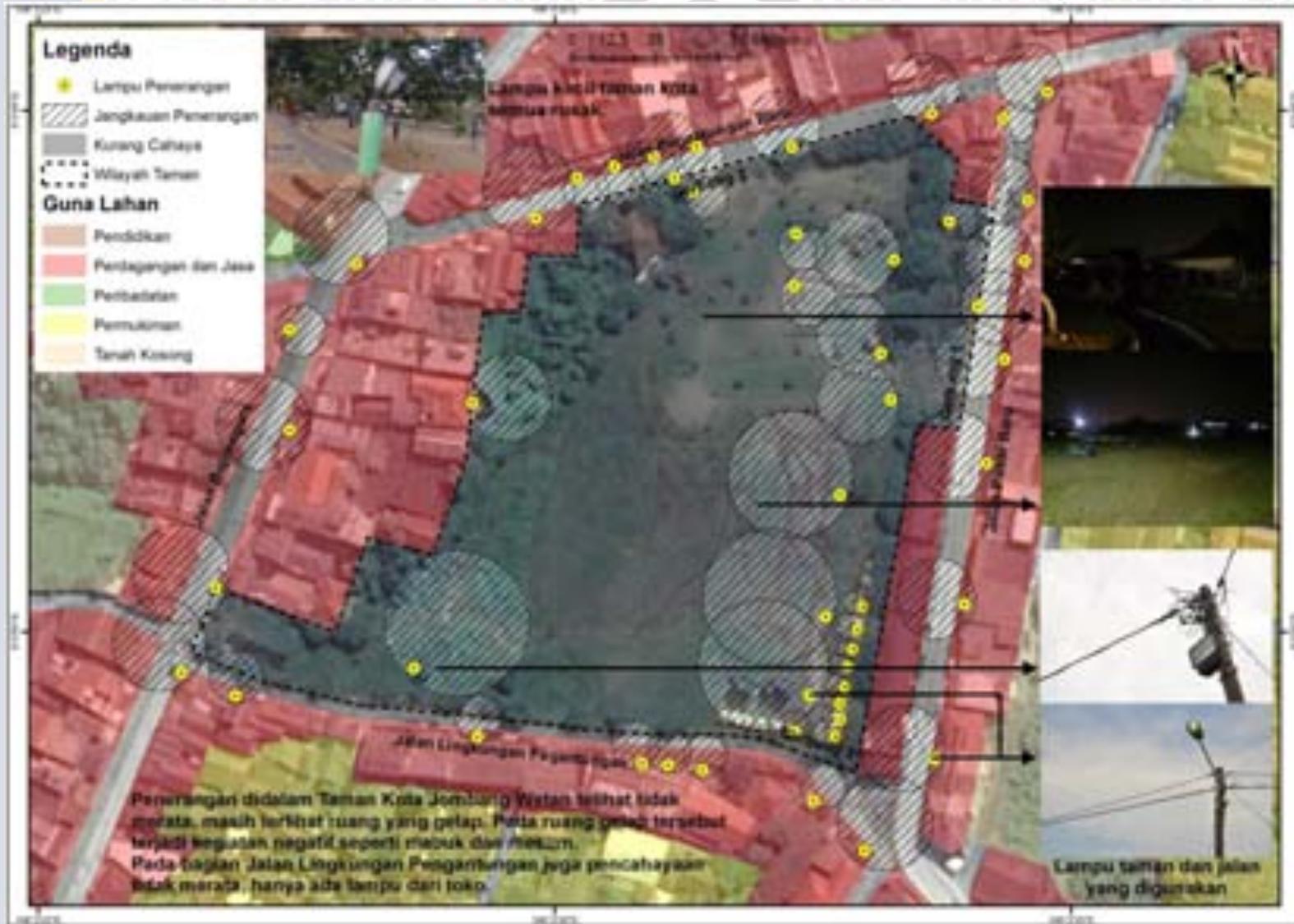
Penerangan pada tapak terbilang tidak merata karena masih banyak beberapa tempat yang gelap, lampu kecil yang tersebar pada taman sekarang sudah tidak berfungsi lagi karena tindakan vandal (merusak dan mencuri lampu) yang dilakukan oleh oknum yang tidak diketahui.



Gambar 4.22 Bagian taman kota yang gelap
(Sumber : Hasil Survey 2015)



Gambar 4.23 Taman kota kurang penerangan lampu
(Sumber : Hasil Survey 2015)



Gambar 4.24 Peta Eksisting Pola Penerangan Tapak

ii. Vegetasi

Vegetasi pada Taman Kota Jombang Wetan sudah ada sebarannya berupa pohon mahoni, angšana, palm, waru, dadap, semak dan rumput bermuda. Keadaan Taman Kota Jombang Wetan yang panas seharusnya membutuhkan peneduh alami dari pepohonan yang tumbuh. Kurangnya sebaran vegetasi pada beberapa bagian Taman Kota Jombang Wetan membuat keadaan taman kota menjadi terkesan gersang. Pengunjung enggan menikmati taman kota di siang hari.



Gambar 4.25 Keadaan sebaran vegetasi
(Sumber : Hasil Survey 2015)



Gambar 4.26 Sebaran Jenis vegetasi (mahoni, dadap, waru, palm dan angšana)
(Sumber : Hasil Survey 2015)



Gambar 4.27 Peta Eksisting Vegetasi

iii. Saluran listrik

Taman Kota Jombang Wetan teraliri listrik untuk kebutuhan taman dan kegiatannya, namun keadaan kabel dan tiang listriknya yang sedikit mengganggu visual taman karena penempatannya tidak teratur.



Gambar 4.28 Kabel listrik yang tidak beraturan
(Sumber : Hasil Survey 2015)



Gambar 4.29 Keadaan kabel dan tiang listrik di dalam taman kota
(Sumber : Hasil Survey 2015)

ii. Visual ke dalam tapak

Visual Taman Kota Jombang Wetan dilihat dari keadaan visibilitas tinggi dan visibilitas rendah. Terlihat dari keadaan eksisitingnya Taman Kota Jombang Wetan pada bagian jalan lingkungan pegantungan, visibilitas tinggi terasa karena pemandangan yang lebih luas dan tidak ada halangan. Pengamatan visual ke dalam tapak bertujuan untuk mengetahui kemudahan orang yang melewati taman kota untuk melihat dari kejauhan dan sekaligus pengawasan yang secara tidak langsung dilakukan orang yang lewat untuk mengamati keadaan sekitar Taman Kota Jombang Wetan.



Gambar 4.30 Peta visual kedalam tapak

4.2.4 Potensi dan Masalah pada *Comfort And Images*

Subbab ini merupakan ringkasan potensi masalah *Comfort and Images* yang sudah dibahas sesuai subvariabel pada subbab sebelumnya. Berikut merupakan tabel Potensi Masalah pada *Comfort and Images*.

Tabel 4.2 Potensi Masalah pada *Comfort and Images*

No	Subvariabel	Potensi	Masalah
1	Kegiatan Negatif	<ul style="list-style-type: none"> Mushola wakaf, permainan anak kecil dan tenda pedagang bisa menjadi pengawasan didalam taman kota. 	<ul style="list-style-type: none"> Terjadi isu kegiatan mesum, mabuk, dan vandal di taman kota; Pengawasan dari ruko luar taman kota tidak mencapai tengah malam.
2	Keadaan Sanitasi	<ul style="list-style-type: none"> Mengaliri air buangan dari perdagangan dan jasa dan permukiman sekeliling taman kota. 	<ul style="list-style-type: none"> Keadaan drainase disekeliling taman kota yang penuh sampah, tersumbat dan menggenang.
4	Data Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> Lahan yang luas memungkinkan untuk menambah penyebaran vegetasi sekaligus sebagai peneduh; Keadaan visual dari luar tapak yang tidak banyak penghalang berpotensi menjadi sebagai pengawasan secara tidak langsung oleh orang yang lewat dijalan raya. 	<ul style="list-style-type: none"> Penerangan yang tidak merata dan banyak lampu penerangan yang dirusak; Kurangnya sebaran vegetasi terutama peneduh; Penempatan tiang dan kabel listrik yang tidak beraturan.

Sumber : Hasil survei lapangan 2015



Gambar 4.31 Peta Potensi Masalah pada *Comfort & Images*

4.2.5 *Uses and Activities*

Gambaran umum pada tapak mengenai variabel ini mengamati keadaan sebenarnya penggunaan dan aktifitas taman dengan mengobservasi kepemilikan bisnis lokal, penggunaan lahan, nilai properti dan, keberadaan dan jenis perdagangan. Berikut merupakan gambaran umum mengenai Taman Kota Jombang Wetan.

a. Keberadaan dan jenis perdagangan

Ruko dan toko yang ada di sekeliling Taman Kota Jombang Wetan membuat tingginya tingkat aktifitas jual beli. Jenis lapak pada tapak bermacam – macam seperti warung makan, toko sembako, toko peralatan rumah tangga, toko bangunan, bengkel motor, bengkel las dan lain – lain. Aktifitas jual beli hanya berlangsung pagi hingga sore hari, terkecuali warung makan yang buka hingga malam hari. Kalau dilihat dari keseluruhan barang yang diperjual belikan, banyak barang yang bersifat eceran / kulak / jual barang kembali.

Selain itu juga banyak pedagang asongan dan gerobak jajanan yang masuk ke dalam Taman Kota Jombang Wetan. Persewaan permainan anak ini muncul karena pada taman kota jombang wetan tidak ada fasilitas permainan anak yang disediakan oleh pemerintah. Pengunjung anak kecil yang ada di Taman Kota Jombang Wetan cukup banyak. Keberadaan aktifitas jual beli barang dan jasa sangat penting keberadaannya, selain menambah keberagaman aktifitas juga meningkatkan perekonomian lokal terutama masyarakat dekat Taman Kota Jombang Wetan yang membuat usaha tersebut.



Gambar 4.32 Pertokoan grosir, tenda pedagang kecil dan persewaan alat bermain anak kecil

(Sumber : Hasil Survey 2015)

b. Guna lahan

Guna lahan yang ada pada wilayah tapak banyak berupa guna lahan perdagangan dan jasa, karena memang sebelum taman kota jombang wetan dibangun lahan tersebut merupakan pasar tradisional dan toko – toko sembako. Selain itu terdapat permukiman dekat taman kota jombang wetan, yaitu perkampungan pegantungan. Selain itu pun terdapat sekolah dan masjid dekat taman kota.

Melihat keadaan guna lahan didalam Taman Kota Jombang Wetan masih banyak lahan yang kosong dan tidak digunakan dengan maksimal. Guna lahan yang ada hanya terdapat mushola wakaf yang rusak, wc dan jalur pedestrian yang terbangun di dalam Taman Kota Jombang Wetan. Hampir setengah dari lahan yang dimiliki masih belum maksimalkan.



Gambar 4.33 Lahan kosong taman kota
(Sumber : Hasil Survey 2015)



Gambar 4.34 Mushola rusak dan toilet umum
(Sumber : Hasil Survey 2015)



Gambar 4.35 Deretan ruko diluar taman
(Sumber : Hasil Survey 2015)



Gambar 4.36 Peta guna lahan

4.2.6 Potensi dan Masalah pada *Uses and Activities*

Subbab ini merupakan ringkasan potensi masalah *Uses and Activities* yang sudah dibahas sesuai subvariabel pada subbab sebelumnya. Berikut merupakan tabel Potensi Masalah pada *Uses and Activities*.

Tabel 4.3 Potensi Masalah pada *Uses and Activities*

No	Subvariabel	Potensi	Masalah
1	Keberadaan dan Jenis Perdagangan	<ul style="list-style-type: none"> Menambah lapangan pekerjaan bagi warga sekeliling taman kota. Perdagangan dan jasa yang berada di wilayah taman kota memberi keberagaman aktifitas. 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak tertatanya posisi pedagang yang ada di dalam taman kota.
2	Guna Lahan	<ul style="list-style-type: none"> Masih banyak lahan yang sebenarnya bisa dibangun fasilitas yang meningkatkan aktifitas pada taman kota; Terdapat mushola wakaf yang berpotensi menjadi aktifitas positif di taman kota. 	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat mushola wakaf yang rusak dan bangunan wc yang digunakan untuk berdagang; Terdapat aktifitas olahraga (bola dan bulu tangkis) namun tidak ada fasilitas olahraga.

Sumber : Hasil survei lapangan 2015

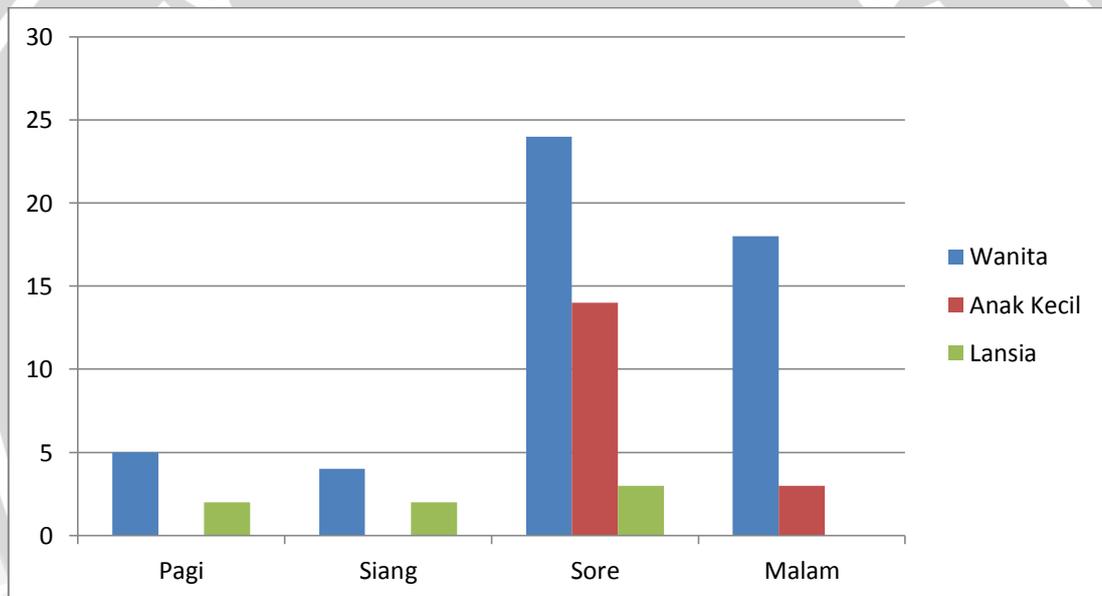


4.2.7 Sociability

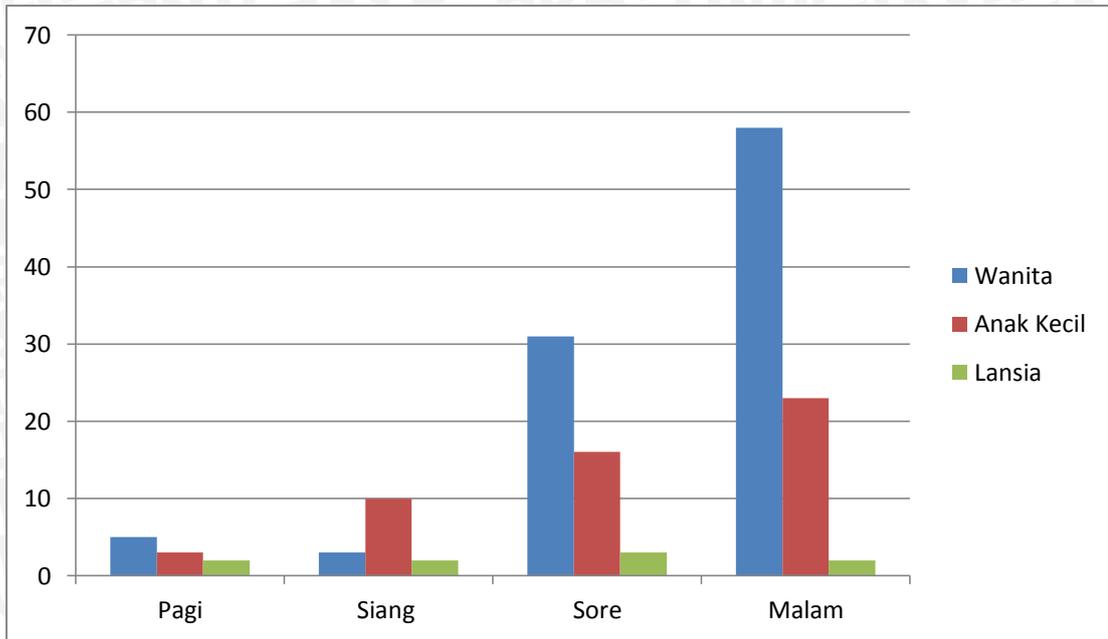
Gambaran umum pada tapak mengenai variabel ini mengamati keadaan sebenarnya sosiabilitas taman dengan mengobservasi keberadaan wanita, anak kecil dan lansia, kesukarelaan, penggunaan pada sore/malam hari dan kehidupan jalanan. Berikut merupakan gambaran umum mengenai Taman Kota Jombang Wetan.

a. Keberadaan wanita, anak kecil dan lansia

Ramainya pengunjung taman terjadi pada saat sore hingga malam hari sedangkan pagi dan siang hari cenderung sepi pengunjung. Ramainya pengunjung pada taman didominasi oleh pria, selain itu keberadaan wanita, anak kecil dan lansia terbilang sedikit. Survei dilakukan pada *weekday* dan *weekend* diwaktu pagi (06.00–10.00), siang (10.00-14.00), sore (14.00-18.00) dan malam (18.00-22.00) hari.



Gambar 4.37 Diagram Keberadaan wanita, anak kecil dan lansia saat *weekday*
(Sumber : Hasil Survey 2015)



Gambar 4.38 Diagram Keberadaan wanita, anak kecil dan lansia saat *weekend*
(Sumber : Hasil Survey 2015)

Permasalahan terlihat dari hasil observasi dan penilaian tersebut terlihat pada keberadaan semua pengunjung di pagi dan siang hari pada saat weekend. Keadaan tersebut dimungkinkan karena keadaan taman kota jombang wetan yang terlihat kosong tidak adanya fasilitas apapun (olahraga, permainan anak) untuk menciptakan adanya kegiatan disana. Selain itu keberadaan lansia yang cenderung sedikit di tiap harinya, keadaan tersebut dimungkinkan tidak adanya fasilitas yang bisa digunakan oleh para lansia.

Mengatasi permasalahan yang ada seharusnya dilakukan pengadaan fasilitas untuk menunjang kegiatan didalam Taman Kota Jombang Wetan, seperti fasilitas olahraga, permainan anak kecil dan fasilitas untuk para lansia. Selain pengunjung wanita, anak kecil dan lansia bertambah juga agar aman bagi mereka berkegiatan, aman bagi semua gender dan umur.



Gambar 4.39 Peta keberadan wanita, anak kecil dan lansia

4.2.8 Potensi dan Masalah pada *Sociability*

Subbab ini merupakan ringkasan potensi masalah *Sociability* yang sudah dibahas sesuai subvariabel pada subbab sebelumnya. Berikut merupakan tabel Potensi Masalah pada *Sociability*.

Tabel 4.4 Potensi Masalah pada *Sociability*

No	Subvariabel	Potensi	Masalah
1	Keberadaan wanita, anak kecil dan lansia	<ul style="list-style-type: none"> Pengunjung wanita, anak kecil dan lansia masih terlihat, namun jumlahnya tidak begitu banyak khususnya pada anak kecil dan lansia. Lahan masih luas untuk rencana penambahan fasilitas olahraga, lansia dan anak kecil. 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada fasilitas khusus lansia atau orangtua untuk berkegiatan; Fasilitas bermain anak kecil tidak gratis dan tidak tentu ada tiap hari karena semua permainan dijadikan jasa sewa oleh pengusaha perorangan; Terdapat aktifitas kegiatan olahraga (futsal, bulu tangkis dll) namun fasilitasnya tidak ada.

Sumber : Hasil survei lapangan 2015



4.3 Metode IPA (*Importance Performance Analysis*)

Metode IPA digunakan untuk mengetahui kinerja pelayanan yang diberikan dari adanya fasilitas Taman Kota Jombang Wetan sebagai ruang publik Kota Cilegon, dinilai oleh para pengunjung dengan melihat tingkat kepuasan dan kepentingan pelayanan yang ada di Taman Kota Jombang Wetan tersebut. Penjelasan mengenai tingkat kepentingan dan kepuasan pengunjung akan dijabarkan secara kuantitatif melalui masing-masing variabelnya.

4.3.1 Tingkat Kepuasan dan Kepentingan

Tingkat kepuasan pengunjung terhadap taman kota jombang wetan diukur dengan perbandingan total tingkat kepuasan (X) dengan tingkat kepentingan (Y). Apabila :

- $\frac{\sum X}{\sum Y} = < 1$, maka tingkat kepuasan masyarakat masih dibawah standar (belum optimal)
- $\frac{\sum X}{\sum Y} = 1$, maka tingkat kepuasan masyarakat sama dengan tingkat kepentingannya (pengunjung sudah merasa puas)
- $\frac{\sum X}{\sum Y} > 1$, maka tingkat kepuasan masyarakat lebih tinggi daripada kepentingannya (pengunjung merasa puas)

Penilaian tingkat kepuasan dan kepentingan pengujung terhadap variabel-variabel yang telah

ditentukan berdasarkan penyebaran kuisioner IPA. Hasil perhitungannya berupa pendapat ataupun persepsi masyarakat mengenai penilaian kepentingan dan kepuasan pengunjung yang telah datang dan menggunakan fasilitas Taman Kota Jombang Wetan. Kuisioner disebar secara acak kepada 100 pengunjung yang telah datang dan menggunakan fasilitas Taman Kota Jombang Wetan. Nilai yang diperoleh terdapat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.5 Tabulasi Persepsi Kepuasan dan Kepentingan Pengunjung Taman Kota Jombang Wetan

Variabel	Subvariabel	X	Y
Access & Linkage	Proximity	247	356
	Connected	278	339
Walkable	Walkable	118	449
	Convenient	249	376
	Accessible	292	398
Comfort & Image	Safe	148	482
	Walkable	214	466

	<i>Sittable</i>	214	342
	<i>Attractive</i>	173	407
	<i>Historic</i>	148	328
<i>Uses & Activities</i>	<i>Fun</i>	192	379
	<i>Active</i>	265	369
	<i>Vital</i>	277	282
	<i>Special</i>	176	370
	<i>Real</i>	326	325
<i>Sociability</i>	<i>Diverse</i>	344	338
	<i>Stewardship</i>	116	476
	<i>Co-operative</i>	154	450
	<i>Neighorly</i>	283	356
	<i>Welcoming</i>	471	482
	Jumlah (Σ)	4685	7770

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Nilai X didapatkan dari perhitungan dengan rumus:

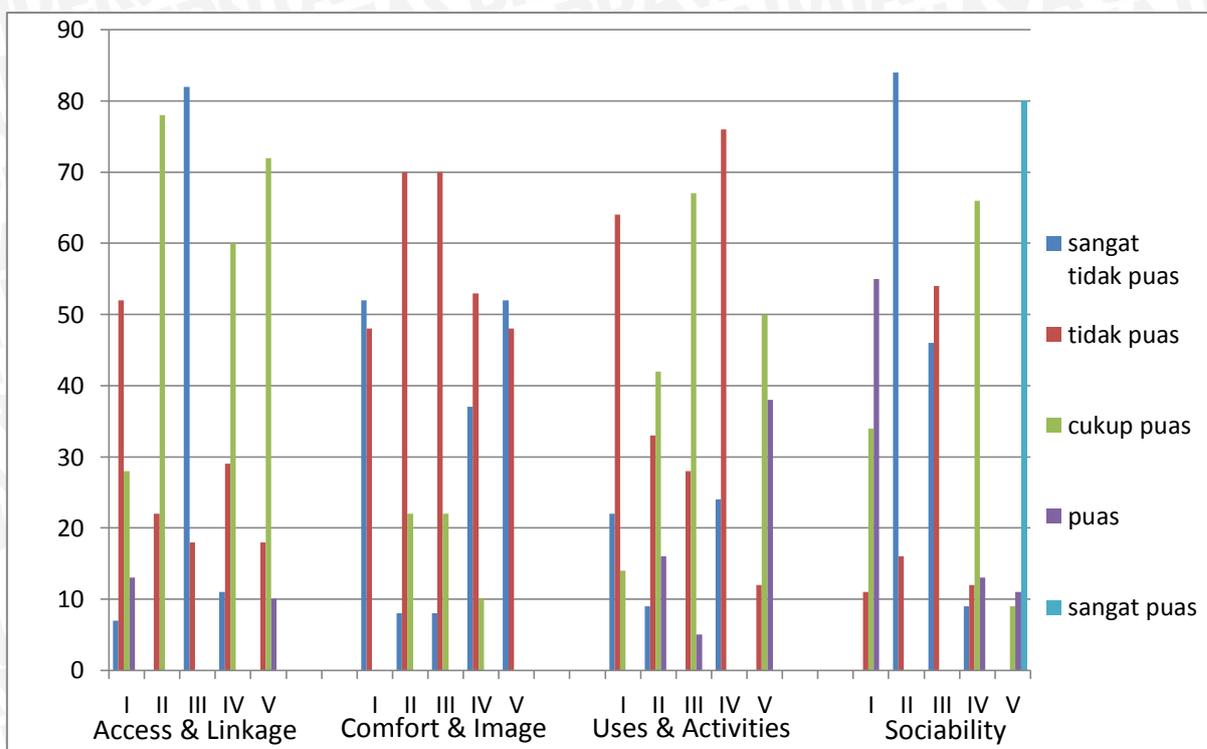
$$X(\text{Kepuasan}) = (a \times 5) + (b \times 4) + (c \times 3) + (d \times 2) + (e \times 1)$$

Nilai Y didapatkan dari perhitungan dengan rumus:

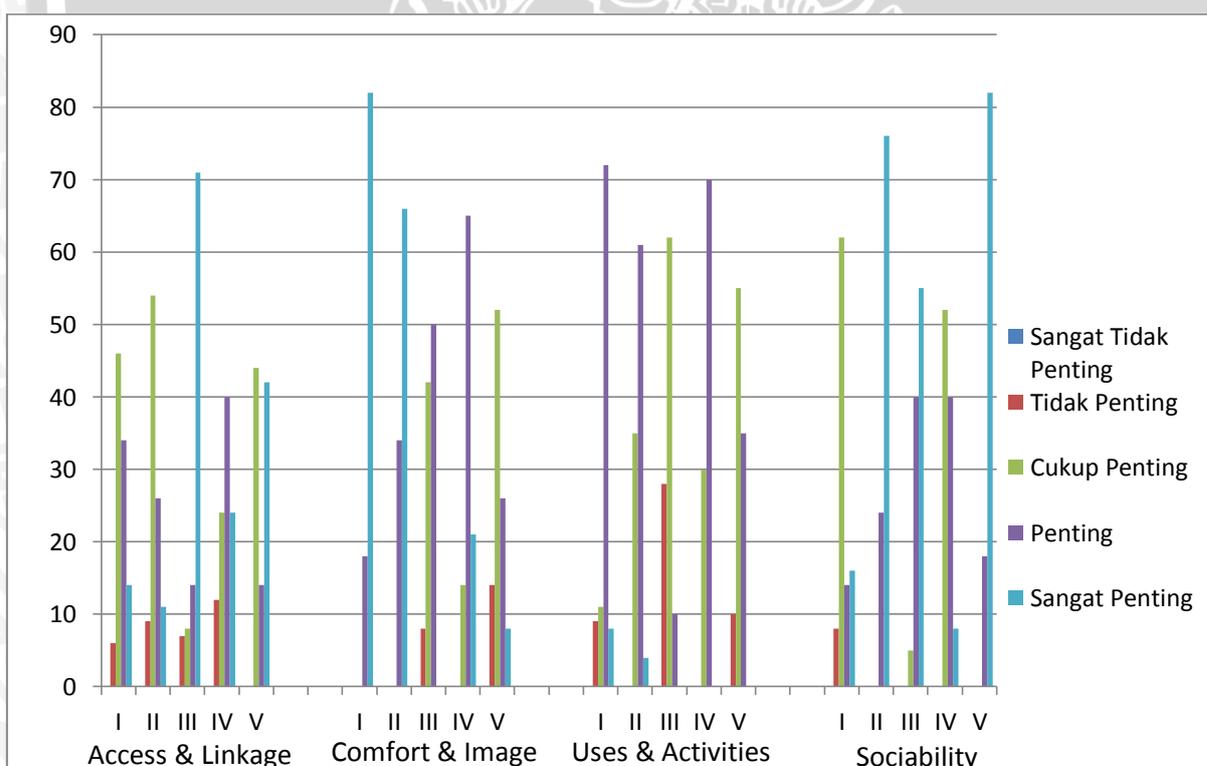
$$Y(\text{Kepentingan}) = (a \times 5) + (b \times 4) + (c \times 3) + (d \times 2) + (e \times 1)$$

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa jumlah Y atau kepentingan (7770) lebih besar dibandingkan jumlah X atau kepuasan (4685), dengan nilai ($\frac{\Sigma X}{\Sigma Y} = 0,6$). Oleh karena itu, tingkat kepuasan pengunjung terhadap pelayanan pengguna fasilitas yang datang ke Taman Kota Jombang Wetan belum optimal. Dengan demikian dibutuhkan pelayanan pengguna fasilitas Taman Kota Jombang Wetan sehingga dapat memenuhi kebutuhan fasilitas pengunjung yang ada di Taman Kota Jombang Wetan.

Gambar diagram 4.1 dan 4.2 dibawah ini ialah diagram yang menunjukkan data hasil penyebaran kuisioner kepada 100 responden untuk mengetahui tingkat kepuasan maupun kepentingan terhadap penggunaan fasilitas di Taman Kota Jombang Wetan :



Gambar 4.40 Diagram Tingkat Kepuasan Pengunjung Terhadap Penggunaan Fasilitas Taman Kota Jombang Wetan



Gambar 4.41 Diagram Tingkat Kepentingan Pengunjung Terhadap Penggunaan Fasilitas Taman Kota Jombang Wetan

4.3.2 Diagram Kartesius

Diagram kartesius digunakan untuk mengetahui perhitungan letak setiap variabel di dalam diagram tersebut, dengan rumus :

$$X = \frac{\sum X}{n} \quad Y = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan :

n : jumlah responden

X : Skor rata-rata tingkat kinerja/kepuasan

Y : Skor rata-rata tingkat kepentingan

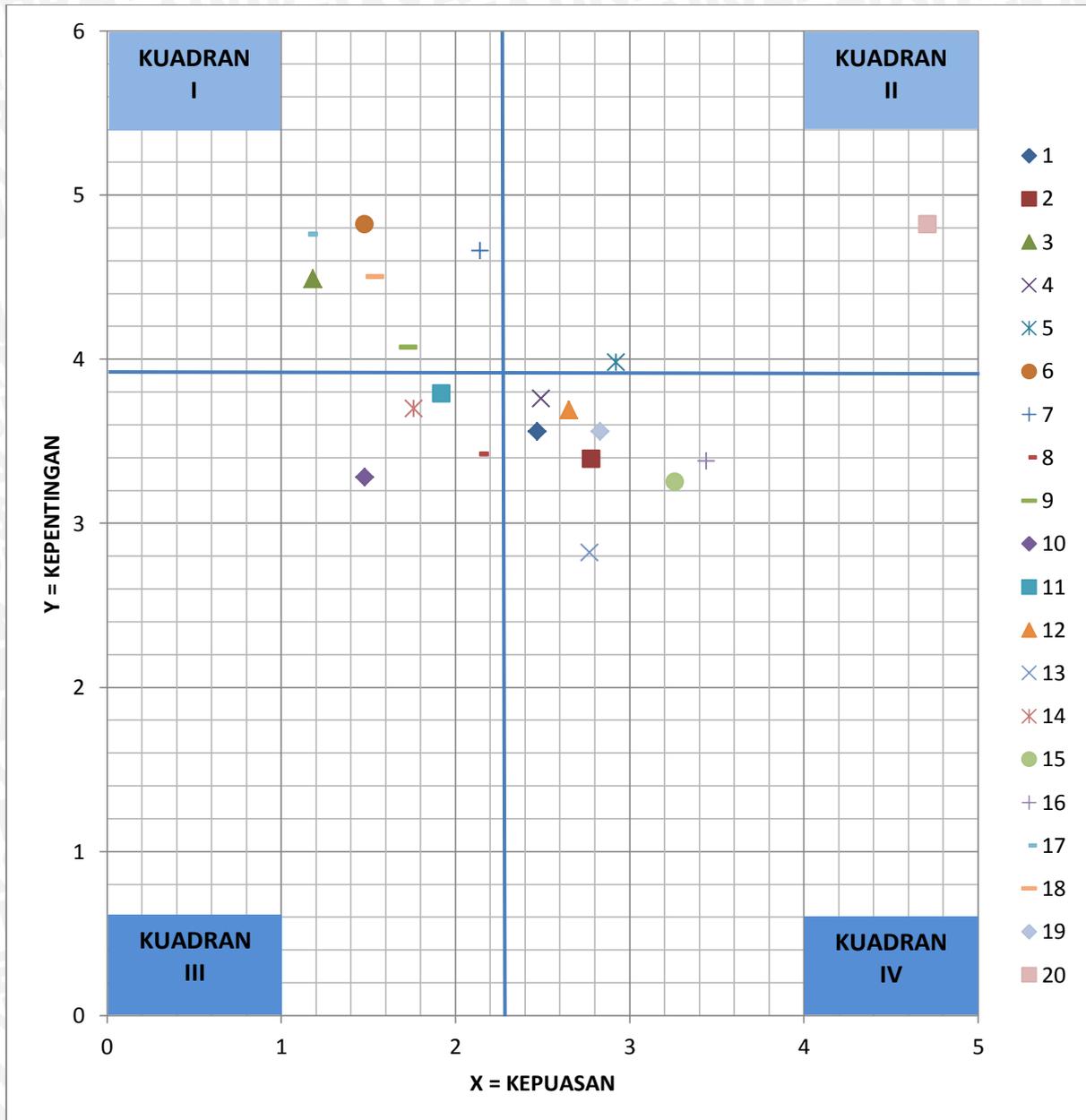
Tabel 4.2 di bawah ini menjelaskan tentang perhitungan titik pada diagram kartesius, berikut ialah tabelnya :

Tabel 4.6 Perhitungan Titik pada Diagram Kartesius

Variabel	Subvariabel	X	Y
<i>Access & Linkage</i>	<i>Proximity</i>	2,47	3,56
	<i>Connected</i>	2,78	3,39
	<i>Walkable</i>	1,18	4,49
	<i>Convenient</i>	2,49	3,76
	<i>Accessible</i>	2,92	3,98
<i>Comfort & Image</i>	<i>Safe</i>	1,48	4,82
	<i>Walkable</i>	2,14	4,66
	<i>Sittable</i>	2,14	3,42
	<i>Attractive</i>	1,73	4,07
	<i>Historic</i>	1,48	3,28
<i>Uses & Activities</i>	<i>Fun</i>	1,92	3,79
	<i>Active</i>	2,65	3,69
	<i>Vital</i>	2,77	2,82
	<i>Special</i>	1,76	3,7
	<i>Real</i>	3,26	3,25
<i>Sociability</i>	<i>Diverse</i>	3,44	3,38
	<i>Stewardship</i>	1,16	4,76
	<i>Co-operative</i>	1,54	4,5
	<i>Neighborly</i>	2,83	3,56
	<i>Welcoming</i>	4,71	4,82
Jumlah (Σ)		2,3425	3,885

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Perhitungan yang dilakukan terhadap analisis IPA akan menghasilkan 4 kuadran yang berbeda, dimana variabel-variabel memerlukan penanganan yang berbeda. Pada gambar diagram IPA 4.3 dibawah ini menunjukkan koordinat variabel komponen pelayanan fasilitas taman kota jombang wetan yang berdasarkan analisis tingkat kepuasan dan kepentingan berikut ini :



Gambar 4.42 Diagram IPA (*Importance Performance Analysis*) pengunjung terhadap pelayanan dan penggunaan fasilitas Taman Kota Jombang Wetan

Keterangan :

1. Proximity
2. Connected
3. Walkable (luar taman)
4. Convenient
5. Accessible
6. Safe

7. *Walkable* (dalam taman)
8. *Sittable*
9. *Attractive*
10. *Historic*
11. *Fun*
12. *Active*
13. *Vital*
14. *Special*
15. *Real*
16. *Diverse*
17. *Stewardship*
18. *Co-operative*
19. *Neighborly*
20. *Welcoming*

Kuadran 1

Kuadran 1 menunjukkan faktor atau atribut yang dianggap berpengaruh dalam hal kepuasan pengunjung termasuk pula variabel yang dianggap penting tetapi dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan keinginan warga sehingga merasakan ketidakpuasan. Variabel dalam kuadran ini merupakan acuan dalam pembahasan selanjutnya, karena variabel yang terdapat pada kuadran 1 merupakan variabel yang dianggap penting oleh pengunjung tetapi dalam pelaksanaannya dan pelayanannya dilapangan masih belum dapat memberi kepuasan terhadap pengunjung yang mendapat pelayanan dan menggunakan fasilitas Taman Kota Jombang Wetan. Berikut ialah tabel 4.7 tentang karakteristik pelayanan penggunaan fasilitas taman kota jombang wetan berdasarkan subvariabel pada kuadran 1 :

Tabel 4.7 Karakteristik pelayanan penggunaan fasilitas Taman Kota Jombang Wetan pada kuadran 1

Variabel	Subvariabel	Karakteristik
<i>Access & Linkage</i>	<i>3.Walkable</i> (luar taman)	<ul style="list-style-type: none"> • Pedestrian hanya terdapat pada sisi Jalan Pasar Baru • Tidak memungkinkan untuk pengunjung melewati pedestrian tersebut, karena keadaannya yang rusak dan pedestrian tersebut digunakan untuk menaruh barang dagangan toko yang ada di sepanjang pedestrian.
	<i>6.Safe</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak merasa puas dengan keamanan yang ada di taman tersebut • Terkadang ada segerombolan anak jalanan yang mabuk mabukan di sekitar taman kota. • Kendaraan bermotor bisa masuk ketaman dengan enakanya, dapat mengancam keselamatan anak kecil yang sedang bermain di sana.
<i>Comfort & Image</i>	<i>7.Walkable</i> (dalam taman)	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk sekedar berjalan jalan di sana mereka pun tidak merasa aman karena kendaraan masuk dan berkeliling ke dalam taman
	<i>9.Attractive</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Keadaan taman kota yang tidak teratur dan fasilitas untuk aktifitas para pengunjung yang tidak lengkap membuat para pengunjung kurang atraktif terhadap apa yang ada di taman kota dan cenderung sepi pengunjung.

<i>Sociability</i>	<i>17.Stewardship</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengawasan didalam sama sekali tidak ada • Hanya terdapat rambu rambu saja, itu pun tidak efektif untuk memberikan pengawasan terhadap pengunjung • Petugas keamanan tidak ada sama sekali, hanya ada pedagang yang sehari – harinya berjualan ditaman yang mengaku mengawasi taman tersebut.
	<i>18.Co-operative</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak adanya petugas keamanan membuat tidak adanya kerjasama dalam menjaga keamanan dan kenyamanan taman kota tersebut. • Tidak ada kesadaran warga sekitar untuk turut menjag taman. • Jarang sekali ada kegiatan perayaan yang di adakan di taman tersebut, untuk memupuk rasa tanggung jawab pada taman.

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Tabel 4.7 digunakan sebagai input dalam pengembangan fasilitas Taman Kota Jombang Wetan untuk menunjang kebutuhan para pengunjung taman. Variabel yang masuk dalam kuadran 1 ialah sebagai acuan pengembangan penggunaan fasilitas Taman Kota Jombang Wetan karena dianggap sebagai faktor yang sangat penting namun belum memuaskan untuk kondisi saat ini dan juga dapat menjadi perhatian bagi pemerintah untuk memperbaiki kekurangan fasilitas yang ada di Taman Kota Jombang Wetan.

Kuadran 2

Kuadran 2 menunjukkan variabel-variabel yang telah berhasil dilaksanakan sehingga wajib untuk dipertahankan karena dianggap penting dan dapat memuaskan pengunjung taman kota jombang wetan. berikut ialah tabel 4.8 tentang karakteristik pelayanan penggunaan fasilitas Taman Kota Jombang wetan berdasarkan subvariabel pada kuadran 2 :

Tabel 4.8 Karakteristik pelayanan penggunaan fasilitas Taman Kota Jombang Wetan pada kuadran 2

Variabel	Subvariabel	Karakteristik
<i>Access & Linkage</i>	<i>5.Accessible</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung memiliki kendaraan pribadi untuk menuju taman dengan mudah tanpa harus menunggu lama angkutan umum mangkal. • Angkot melewati taman tersebut. • Pengunjung cukup puas dengan keberadaan angkot yang dapat menuju taman.
<i>Sociability</i>	<i>20.Welcoming</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Taman kota terbuka 24 jam untuk siapapun dan atau masyarakat kota cilegon • Tidak di kenakan biaya apapun untuk masuk taman kota jombang wetan

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Kuadran 3

Menunjukkan variabel-variabel yang dinilai kurang penting pengaruhnya bagi pengunjung Taman Kota Jombang Wetan, dan pelaksanaannya termasuk dalam kurang memuaskan dan kurang penting. Berikut ialah tabel 4.9 tentang karakteristik pelayanan penggunaan fasilitas Taman Kota Jombang Wetan berdasarkan subvariabel pada kuadran 3 :

:

Tabel 4.9 Karakteristik pelayanan penggunaan fasilitas Taman Kota Jombang Wetan pada kuadran 3

Variabel	Subvariabel	Karakteristik
<i>Comfort & Image</i>	<i>8.Sittable</i>	<ul style="list-style-type: none"> Keadaan tempat duduk di sana sangat minim, tidak cukup untuk menampung banyaknya pengunjung, dan banyak juga tempat duduk yang di rusak oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Pengujung yang tidak mendapatkan tempat duduk mereka mencari tempat yang teduh dan dipinggir bangunan, banyak juga yang duduk di areal rumput
	<i>10.Historic</i>	<ul style="list-style-type: none"> Taman kota jombang wetan tidak memiliki nilai sejarah dalam pembuatannya, terlihat juga dari desain taman yang tidak memiliki makna Keadaannya juga diperparah lagi dengan oknum vandal yang mencoret – coret bangunan dan merusak fasilitas.
<i>Uses & Activities</i>	<i>11.Fun</i>	<ul style="list-style-type: none"> Untuk menikmati taman dengan sekedar menemani anak, berbincang dan makan jajanan menurut mereka cukup menyenangkan. Taman kota tidak disediakan fasilitas bermain dan lain – lain untuk menunjang aktifitas agar masyarakat merasa senang di sana.
	<i>14.Special</i>	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada sesuatu yang istimewa di dalam tamana kota jombang wetan, taman kota semakin lama semakin tidak terurus.

Sumber: Sumber Analisis, 2015

Kuadran 4

Menunjukkan variabel yang menurut pengunjung dinilai kurang penting namun dalam pelaksanaannya berlebihan atau dapat dikatakan kurang penting tetapi sangat memuaskan. Berikut ialah tabel 4.10 tentang karakteristik pelayanan penggunaan fasilitas Taman Kota Jombang Wetan berdasarkan subvariabel pada kuadran 4.

Tabel 4.10 Karakteristik pelayanan penggunaan fasilitas Taman Kota Jombang Wetan pada kuadran 4

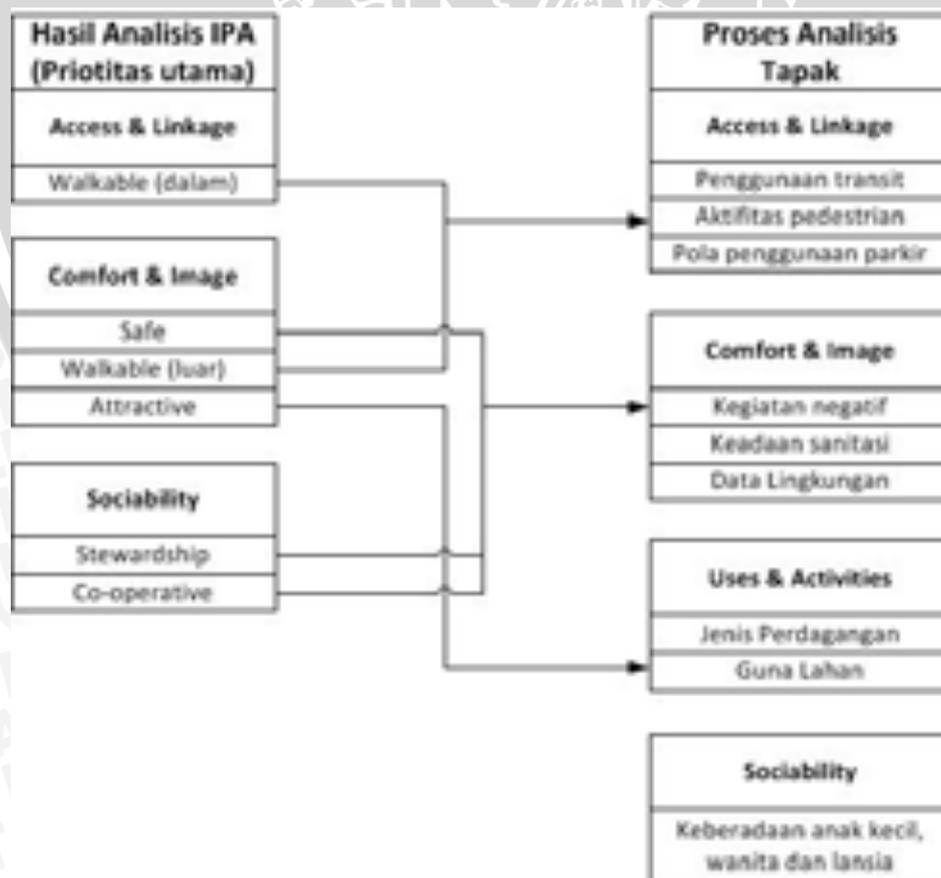
Variabel	Subvariabel	Karakteristik
<i>Access & Linkage</i>	<i>1.Proxymity</i>	<ul style="list-style-type: none"> Keadaannya para pengunjung masih banyak yang datang menggunakan kendaraan pribadi. Banyak warga dekat taman kota yang berkunjung
	<i>2.Connected</i>	<ul style="list-style-type: none"> Alasan yang sama seperti pertanyaan <i>proxymity</i>, mereka tidak memperlmasalahkannya karena mereka memiliki kendaraan pribadi yang memudahkan mereka untuk menuju jalan manapun.
	<i>4.Convenient</i>	<ul style="list-style-type: none"> Alasan mereka terasa saat menjawab bahwa, sebelumnya taman ini merupakan pusat perdagangan pasar tradisional yang padat dan terkenal tidak teratur. Setelah adanya pengalihan guna lahan menjadi taman kota, jalan menuju taman kota diperbaiki (jalan beton), dan pedagaan kaki lima di tertibkan. Keadaan yang dulu macet sekarang tidak ada lagi kendala tersebut.
<i>Uses & Activities</i>	<i>12.Active</i>	<ul style="list-style-type: none"> Hanya terdapat pengunjung yang bermain bola ditaman namun tidak ada tempat khusus untuk bermain bola, anak kecil bermain layangan, dan permainan anak kecil yang dimiliki oleh warga dekat taman.
	<i>13.Vital</i>	<ul style="list-style-type: none"> Taman kota jombang wetan ramai disaat sore dan malam hari. Dipagi hari khususnya di hari liburpun keadaan taman sepi,

		tidak ada kegiatan dari pengunjung, hanya terdapat petugas kebersihan.
	15.Real	<ul style="list-style-type: none"> Banyak orang yang berbincang, beberapa bermain bola. Sangat jarang orang yang anti sosial di taman tersebut. Mereka berdatangan dengan berkelompok untuk melakukan sesuatu kegiatan
Sociability	16.Diverse	<ul style="list-style-type: none"> Bermacam macam umur dan gender yang datang ke taman kota tersebut. Namun yang jarang terlihat disana adalah orang yang lanjut usia
	19.Neighborly	<ul style="list-style-type: none"> Banyak yang menjawab cukup puas dengan keramahan di taman.

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Setelah analisis IPA (*importance performance analysis*) muncul keluaran kuadran yang prioritas utama untuk diperhatikan, selanjutnya dilakukan analisis tapak untuk mengetahui dan meninjau kembali keadaan *access & linkage, comfort & image, uses & activities dan sociability* pada wilayah Taman Kota Jombang Wetan hingga mendapatkan bentuk sebuah arahan.

Agar hasil IPA dapat diketahui pemecahan masalahannya dengan proses analisis tapak. Subvariabel hasil analisis IPA yang dimasukkan dalam proses analisis tapak untuk dicarikan pemecahan masalahannya adalah subvariabel hasil analisis IPA yang masuk dalam prioritas utama.



Gambar 4.43 Diagram Penghubung Hasil IPA dengan Proses Analisis Tapak

4.4 Analisis Studi Kasus

Analisis studi kasus ini dilakukan untuk mendapatkan suatu contoh acuan dalam mengatasi permasalahan yang ada pada wilayah Taman Kota Jombang Wetan. Strategi dan intervensi yang ada pada studi kasus akan dipilih berdasarkan survei potensi dan masalah yang dimiliki oleh Taman kota Jombang Wetan. Strategi dan intervensi yang dipilih akan dimasukkan dalam subvariabel pada atribut proses analisis tapak sebagai contoh acuan terbentuknya arahan pengembangan Taman kota Jombang Wetan.

Tabel 4.11 Analisis Studi Kasus

Atribut Analisis Tapak <i>Tangibles</i>		Studi Kasus		
Variabel	Subvariabel	Taman Bungkul	Kriminal Jepang	Potensi dan Masalah Taman Kota Jombang Wetan
<i>Access & Linkage</i>	Penggunaan transit	-	-	-
	Aktifitas Pedestrian	-	-	-
	Pola penggunaan parkir	-	-	-
<i>Comfort & Image</i>	Kegiatan negatif	-	Intervensi tipe 3 : Desain dan Manajemen Ruang Kota : Visibilitas pengguna ruang; Durabilitas ruang dan properti; Peningkatan rasa kepemilikan dan keakraban terhadap ruang tersebut.	Terdapat permasalahan kegiatan vandal, mabuk – mabukan dan mesum.
	Keadaan sanitasi	-	-	-
	Data lingkungan	Memperbaiki penghijauan kota	-	Sebaran vegetasi tidak merata, tidak ada peneduh saat matahari sangat terik, terdapat potensi lahan yang belum terbangun.
<i>Uses & Activities</i>	Keberadaan dan jenis perdagangan	Mendukung perekonomian lokal	-	Memiliki potensi kegiatan perekonomian seperti pedagang asongan, warung jajanan dan persewaan permainan anak.
	Guna lahan	Memfasilitasi aktifitas olahraga dan rekreasi	-	Pengunjung menggunakan Taman kota Jombang Wetan sebagai tempat berolahraga seperti bermain bola dan bulu tangkis.
<i>Sociability</i>	Keberadaan wanita, anak dan lansia	-	-	-

Intervensi desain dan manajemen kota yang digunakan dalam studi kasus Perencanaan Lingkungan Perkotaan yang Aman dari Ancaman Kriminalitas Terhadap Anak di Negeri Jepang digunakan untuk mengatasi permasalahan kegiatan negatif (vandal, mabuk – mabukan dan mesum) pada Taman Kota Jombang Wetan.

Strategi memperbaiki penghijauan kota yang digunakan dalam studi kasus Taman Bungkul Surabaya nantinya akan menjadi acuan dalam mengatasi permasalahan penghijauan Taman Kota Jombang Wetan. Karena Taman Kota Jombang Wetan memiliki permasalahan yang dirasakan oleh pengunjung mengenai ketidak nyamanan pada saat matahari terik di taman kota karena tidak ada peneduh dan keadaan yang cukup gersang. Selain itu juga terdapat potensi mengenai lahan yang belum terbangun cukup luas, lahan tersebut dapat digunakan sebagian untuk ditanami pepohonan untuk menambah penghijauan kota.

Strategi mendukung perekonomian lokal yang digunakan dalam studi kasus Taman Bungkul Surabaya nantinya akan menjadi acuan dalam mengatasi potensi mengenai pedagang berjualan didalam Taman Kota Jombang Wetan namun menjadi permasalahan karena tidak tertata dengan baik tempatnya. Strategi ini dapat mendukung kegiatan perekonomian yang terjadi di Taman Kota Jombang Wetan.

Strategi memfasilitasi aktifitas olahraga dan rekreasi digunakan dalam studi kasus Taman Bungkul Surabaya nantinya akan menjadi acuan dalam mendukung potensi pengunjung yang sering menggunakan Taman Kota Jombang Wetan sebagai tempat mereka berolahraga, seperti bermain bola, bulu tangkis dan lain -lainnya. Selain itu juga strategi ini dapat membantu mengatasi permasalahan kegiatan negatif, karena dengan adanya kegiatan yang lebih aktif dan positif tersebut. Pengunjung juga akan teralihkan akan tujuan untuk mengunjungi Taman Kota Jombang Wetan dengan niat melakukan kegiatan negatif.

4.5 Analisis Tapak

Analisis tapak dilakukan untuk mengetahui setting dan keadaan Taman Kota Jombang Wetan disetiap harinya. Pengamatan dilihat dari variabel yang sudah ditentukan sebelumnya. Data didapat dari pengamatan langsung oleh peneliti dan wawancara beberapa pengunjung Taman Kota Jombang Wetan. Penjelasan mengenai keadaan tapak akan dijabarkan secara deskriptif melalui masing-masing variabel nya.

4.5.1 Access and Linkage

Analisis tapak mengenai variabel ini mengamati akses dan keterhubungan jalan menuju taman dengan mengobservasi penggunaan transit, aktifitas pedestrian, pola penggunaan parkir. Berikut penjabaran hasil survei analisis tapak yang dilakukan.

a. Penggunaan transit

Keadaan eksisting penggunaan transit Taman Jombang Wetan masih kurang maksimal. Setelah pengamatan yang sudah dilakukan pada Taman Kota Jombang Wetan, seharusnya dilakukan pengadaan fasilitas halte untuk penumpang menunggu angkot. Penempatan posisi halte berada pada 2 jalan utama angkot yaitu, Jalan Bojonegara dan Jalan Pasar Baru.

Posisi tersebut dipilih karena jauh dari persimpangan, sesuai dengan arah jalur angkot, dekat dengan gerbang masuk (jalan pasar baru), bertempat pada konsentrasi perdagangan dan jasa. Permasalahannya akan berdampak pada menghalangi ruko yang ada di belakangnya, namun permasalahan tersebut di atasi dengan penggunaan desain halte yang tidak memiliki *background* atau menggunakan kaca transparan.



Gambar 4.44 Visualisasi Arahan Bentuk Halte (www.spacing.ca)



Gambar 4.45 Analisis Penggunaan Transit

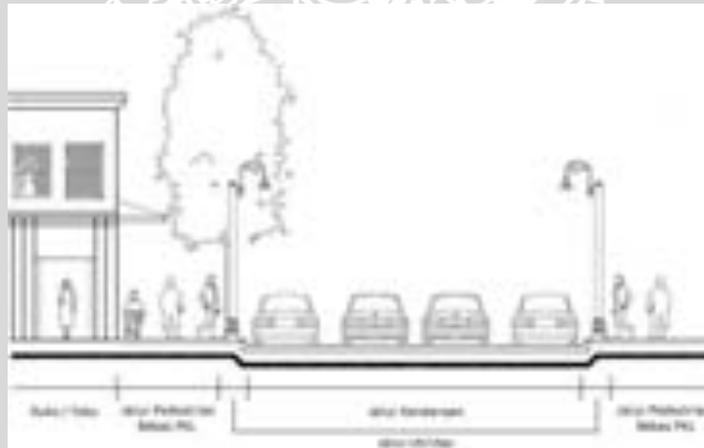
b. Aktifitas Pedestrian

Setelah melakukan pengamatan pada wilayah tapak mengenai aktifitas dan sirkulasi pedestrian, seharusnya pada wilayah Taman Kota Jombang Wetan dilakukan penambah jalur pedestrian dan penertiban para pedagang kaki lima. Penambahan jalur pedestrian dilakukan disekeliling wilayah Taman Kota Jombang Wetan dan juga terhubung dengan luar wilayah Taman Kota Jombang Wetan, agar pedestrian dapat menuju taman kota dengan nyaman.

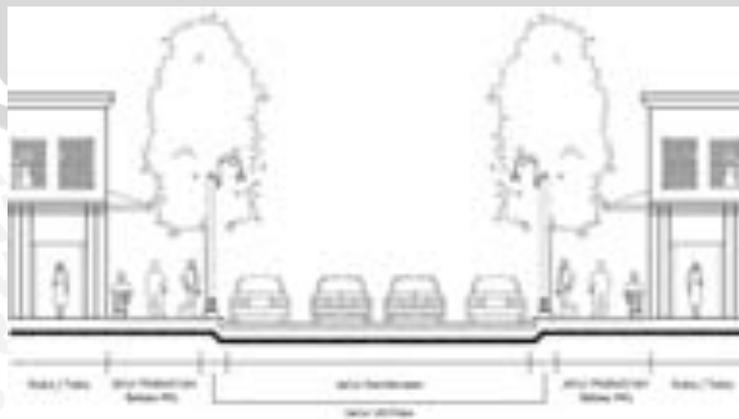
Desain jalur pedestrian dibuat senyaman mungkin bagi pedestrian yang dilengkapi dengan pohon peneduh (pohon tanjung), lampu pedestrian, tempat sampah, saluran drainase dan jaringan utilitas (listrik, telepon, air) bawah tanah.

Selain itu mengadakan penertiban para pedagang kaki lima yang menggunakan jalur pedestrian, serta penertiban para pengguna kendaraan bermotor yang berkeliling dan parkir di dalam Taman Kota Jombang Wetan.

Proses analisis pada subvariabel ini juga dilakukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan dari hasil analisis IPA pada variabel *Access & Linkage* dan *Comfort & Image Intangibles* subvariabel *Walkable*.



Gambar 4.46 Visualisasi Arahan Jalur Pedestrian Bagian Ruko-Taman



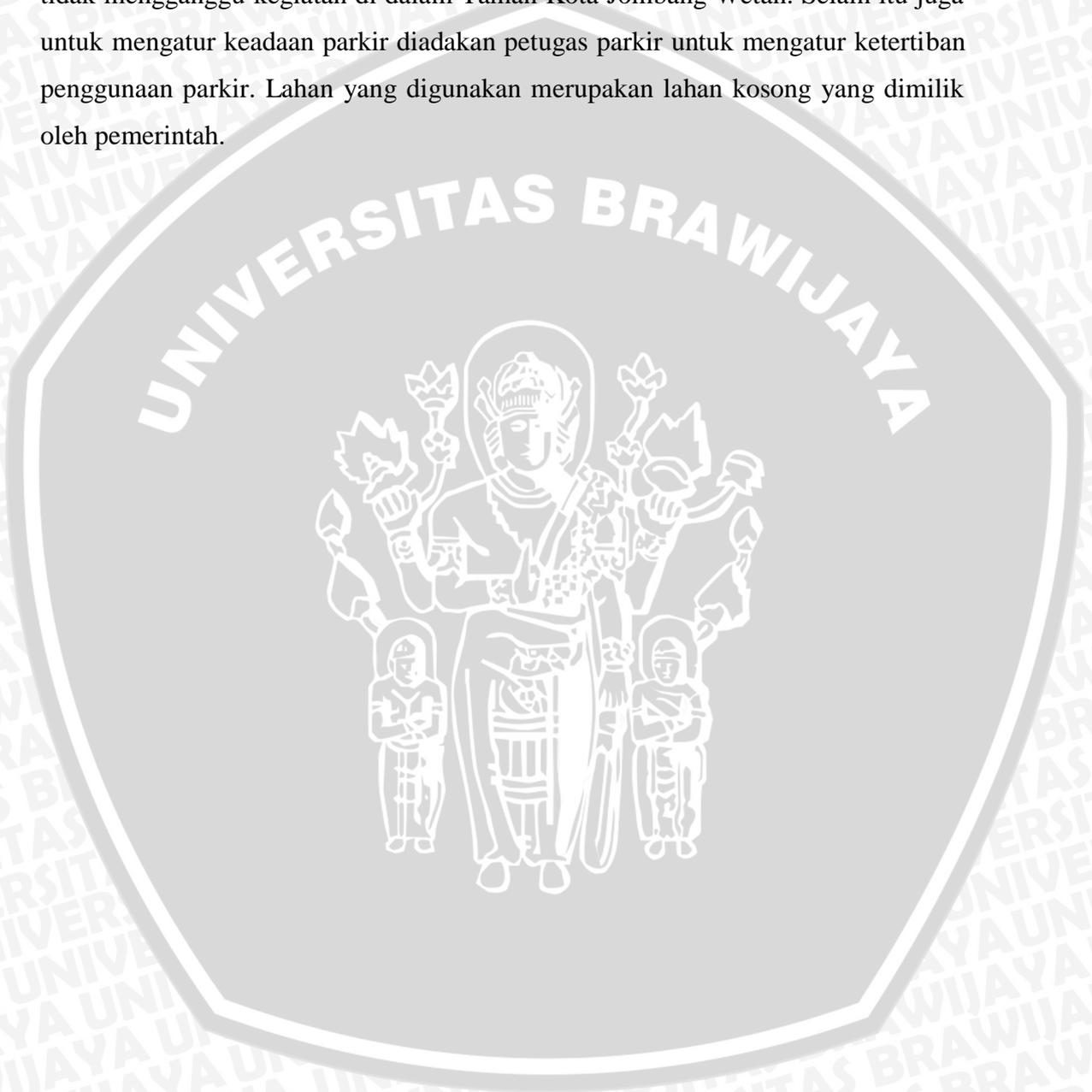
Gambar 4.47 Visualisasi Arahan Jalur Pedestrian Bagian Ruko-Ruko



Gambar 4.48 Peta Analisis Aktifitas Pedestrian

c. Pola penggunaan parkir

Pola penggunaan parkir yang ada pada wilayah tapak tidak teratur dan juga mengganggu kenyamanan para pengunjung Taman Kota Jombang Wetan. Keadaan tersebut seharusnya pada Taman Kota Jombang Wetan disediakan tempat parkir yang dipusatkan, agar semua kendaraan pengunjung bisa tertata rapih, aman dan tidak mengganggu kegiatan di dalam Taman Kota Jombang Wetan. Selain itu juga untuk mengatur keadaan parkir diadakan petugas parkir untuk mengatur ketertiban penggunaan parkir. Lahan yang digunakan merupakan lahan kosong yang dimiliki oleh pemerintah.





Gambar 4.49 Peta Analisis Pola Penggunaan Parkir

4.5.2 *Comfort and Image*

Analisis tapak mengenai variabel ini mengamati kenyamanan dan citra taman dengan mengobservasi keadaan tindakan negatif, keadaan sanitasi, data lingkungan. Berikut penjabaran hasil survei analisis tapak yang dilakukan.

a. Kegiatan negatif

Keadaan Taman Kota Jombang Wetan yang sering terjadi kegiatan negatif bisa diatasi dengan adanya pengaturan fisik taman kota dan pengadaan aktifitas yang bisa mengawasi Taman Kota Jombang Wetan terus menerus secara tidak langsung.

Selain itu juga diadakan sumber – sumber kegiatan yang memicu adanya aktifitas dan penempatannya yang tepat untuk dijadikan pengawasan. Pengawasan aktifitas yang dimaksud yaitu adanya kantin, fasilitas olahraga dan pengaktifan lagi guna lahan mushola wakaf, sumber kegiatan tersebut bisa jadi pengalihan para pelaku kegiatan negatif untuk beraktifitas sesuai fasilitas yang ada di Taman Kota Jombang Wetan. Penggunaan prabot taman yang lebih kokoh tidak cepat rusak apabila kegiatan vandal terjadi, untuk penerangan menggunakan tiang lampu yang lebih tinggi dan penempatannya menyebar pada teritorial yang sering terjadi kegiatan negatif.

Proses analisis pada subvariabel ini juga dilakukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan dari hasil analisis IPA pada subvariabel *safe, stewardship dan co-operative*. Selain itu analisis ini mengikuti studi kasus kriminalitas di Negara Jepang yang mengeluarkan salah satunya Intervensi mengenai Desain dan Manajemen Ruang Kota.



Gambar 4.50 Peta Analisis Kegiatan Negatif

b. Keadaan sanitasi

Keadaan drainase pada eksisting Taman Kota Jombang Wetan bisa di atasi dengan drainase tertutup. Dengan pembuatan drainase tertutup diharap permasalahan masyarakat yang sering buang sampah pada saluran drainase dan menghambat aliran bisa menjadi lebih lancar. Desain penutup drainase bisa digunakan untuk jalur pedestrian dan dilengkapi dengan tempat sampah disetiap beberapa meter.





Gambar 4.51 Peta Analisis Keadaan Sanitasi

c. Data lingkungan

Data lingkungan yang diamati pada saat survei, dilihat dari keadaan tata guna yang ada pada tapak, pola penerangan tapak, vegetasi, listrik dan pemandangan kedalam tapak. Pengamatan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

i. Pola penerangan tapak

Melihat keadaan eksisting pola penerangan tapak banyak yang harus ditambah dan diperbaiki. Penambahan dilakukan pada tempat yang gelap pada taman maupun pada bagian taman kota, jalan dan tempat parkir. penambahan penerangan dilakukan agar kenyamanan dan keamanan pengunjung tetap terjaga dari tempat parkir hingga taman kota, selain itu juga dapat mengurangi kegiatan negatif.





Gambar 4.52 Peta Analisis Pola Penerangan

ii. Vegetasi

Vegetasi Taman Kota Jombang Wetan sudah ada sebarannya berupa pohon mahoni, angšana, palm, waru, dadap, semak dan rumput bermuda. Sebaran vegetasi yang sudah ada tetap dipertahankan. Selain itu penambahan vegetasi bisa dilakukan pada seluruh bagian taman kota.

Vegetasi yang digunakan merupakan pohon yang dapat membatasi pandangan terhadap bangunan belakang ruko dan menyerap polusi udara. Pohon yang digunakan untuk membatasi pandangan adalah pohon cemara, sedangkan sebagai penyerap polusi udara bisa menggunakan pohon angšana. Selain itu penambahan dilakukan pada bagian jalan agar pengunjung yang menggunakan jalur pedestrian merasa teduh saat berjalan di siang hari.

Selain melihat permasalahan yang ada, subvariabel ini juga dilakukan melihat studi kasus pada Taman Bungkul Surabaya yang sukses dalam turut andil dalam memperbaiki penghijauan kota.



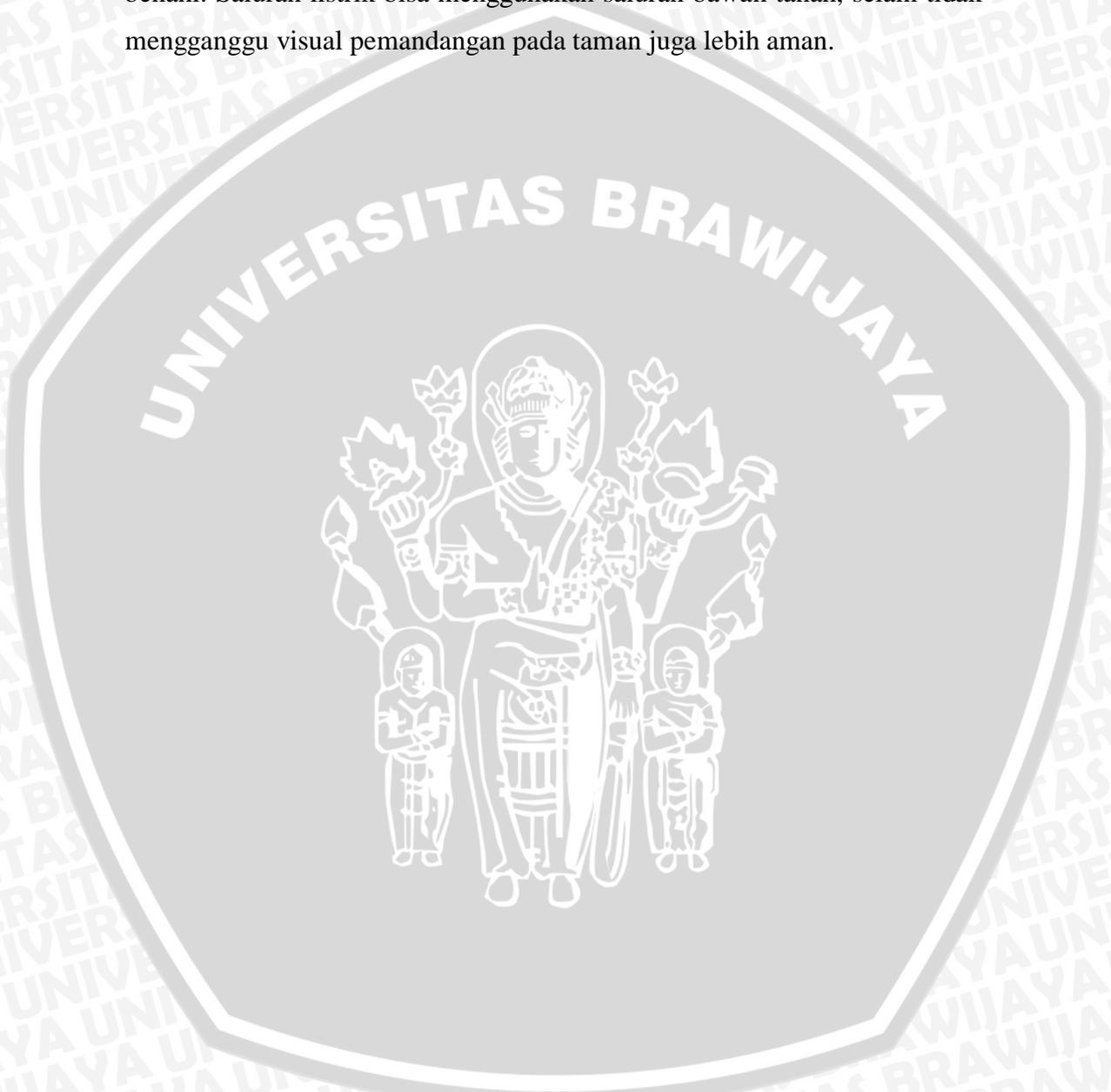


Gambar 4.53 Peta Analisis Vegetasi

iii. Saluran listrik

Sumber listrik mengalir ke Taman Kota Jombang Wetan. Kabel saluran listrik mengikuti tiang lampu, namun tiang dan kabel yang tidak beraturan terlihat mengganggu visual Taman Kota Jombang Wetan.

Keadaan eksisting kabel dan tiang yang seperti itu seharusnya di benahi. Saluran listrik bisa menggunakan saluran bawah tanah, selain tidak mengganggu visual pemandangan pada taman juga lebih aman.





Gambar 4.54 Peta Analisis Listrik

4.5.3 *Uses and Activities*

Analisis tapak mengenai variabel ini mengamati penggunaan dan aktifitas pada taman dengan mengobservasi keberadaan dan jenis perdagangan, serta penggunaan lahan. Berikut penjabaran hasil survei analisis tapak yang dilakukan.

a. Keberadaan dan jenis perdagangan

Kegiatan perdagangan didalam dan diluar Taman Kota Jombang Wetan memberikan keberagaman aktifitas. Permasalahan yang terjadi pada subvariabel ini merupakan penataan ruang para pedagang untuk menjajakan dagangannya didalam Taman Kota Jombang Wetan. Arah yang akan dilakukan pada subvariabel ini adalah pemusatan ruang para pedagang agar lebih rapih dan tertib, serta posisi ruang tersebut ditentukan untuk mengalihkan kegiatan negatif yang sering terjadi di posisi ruang tersebut. Keberadaan toko dan ruko perdagangan dan jasa yang ada di sekeliling Taman Kota Jombang Wetan tetap dipertahankan agar menambah keberagaman aktifitas.





Gambar 4.55 Peta analisis keberadaan dan jenis perdagangan

b. Guna lahan

Guna lahan yang ada pada wilayah tapak banyak berupa guna lahan perdagangan dan jasa, karena memang sebelum taman kota jombang wetan dibangun lahan tersebut merupakan pasar tradisional dan toko – toko sembako. Selain itu terdapat permukiman dekat taman kota jombang wetan, yaitu perkampungan pegantungan. Selain itu pun terdapat sekolah dan masjid dekat taman kota.

Penggunaan lahan pada Taman Kota Jombang Wetan terlihat belum maksimal, terlihat dari lahan Taman Kota Jombang Wetan yang masih ada yang kosong. Lahan yang masih kosong tersebut seharusnya bisa digunakan untuk membangun fasilitas Taman Kota Jombang Wetan seperti lapangan basket, volley, futsal, jalur lari, area bermain anak, fasilitas khusus lansia (jalur refleksi) dan kantin, selain itu juga sekaligus menambahkan prabot taman seperti kursi dan vegetasi. Pengadaan tersebut dilakukan agar aktifitas pada Taman Kota Jombang Wetan bertambah ragam kegiatannya.

Selain melihat permasalahan yang ada, subvariabel ini juga dilakukan melihat studi kasus pada Taman Bungkul Surabaya yang sukses memperbaiki keberagaman aktifitas di dalamnya dengan memfasilitasi aktifitas olahraga dan rekreasi. Pengadaan fasilitas juga berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.5 Tahun 2008 mengenai kelengkapan Fasilitas Taman Kota.



Gambar 4.56 Peta Analisis Guna Lahan

4.5.4 Sociability

Analisis tapak mengenai variabel ini mengamati sosiabilitas pada taman dengan mengobservasi keberadaan wanita, anak kecil dan lansia. Berikut penjabaran hasil survei analisis tapak yang dilakukan.

a. Keberadaan wanita, anak kecil dan lansia

Pegadaan fasilitas anak kecil dan lansia dilakukan agar anak kecil dan orangtua yang mengunjungi Taman Kota Jombang Wetan bertambah pengunjungnya yang dikhususkan pada wanita, anak dan lansia agar tidak adanya pendiskriminasian antara gender dan umur, kegiatan didalam Taman Kota Jombang Wetan nyaman bagi semua orang. Analisis ini juga membahas alasan posisi pengadaan fasilitas. Posisi tersebut ditentukan agar memberikan kenyamanan bagi pengguna fasilitas Taman Kota Jombang Wetan dalam berkegiatan. Posisi fasilitas yang ditambahkan memiliki maksud tertentu diluar pembahasan dari analisis tapak kegiatan negatif. Fasilitas anak kecil dan lansia ditambahkan dan tiempatkan dalam satu tempat agar orangtua yang menjaga anak kecilnya bisa berkegiatan riangan dan sekaligus mengawasi anak kecilnya, selain itu juga sedikit jauh dari gerbang keluar masuk. Posisi fasilitas olahraga di jauhkan juga dangan fasilitas anak kecil, agar anak kecil tetap aman dari kegiatan olahraga yang sekiranya bisa beresiko pada anak kecil. Berikut peta analisis tapak keberadaan wanita, anak dan lansia.





Gambar 4.57 Peta analisis keberadaan wanita, anak dan lansia

4.6 Arahan Pengembangan Taman Kota Jombang Wetan

4.6.1 Arahan *Access and Linkage*

Arahan ini merupakan hasil dari *important performance analysis* dan analisis tapak yang sudah dilakukan. Berikut merupakan arahan untuk membenahi keadaan Taman Kota Jombang Wetan pada variabel *access and linkage* :

Tabel 4.12 Arahan *access and linkage*

Subvariabel	Karakteristik Potensi dan Masalah	Hasil Analisis IPA	Studi Kasus dan Kebijakan Pemerintah	Arahan
Penggunaan transit	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada halte; Angkutan umum bebas berhenti dimana saja; Masyarakat terkadang mengandalkan ojek untuk transit. 	-	PERMEN PU No.19 Tahun 2011 : Ruas jalan yang dilewati trayek angkutan umum dapat dilengkapi halte.	<ul style="list-style-type: none"> Pengadaan halte dibagian timur dan barat taman kota karena jalan bojonegara dan pasar baru merupakan jalur angkot, selain itu juga terdapat kegiatan perdagangan dan jasa yang sering dikunjungi; Mengarahkan angkutan umum untuk berhenti dihalte.
Aktifitas pedestrian	<ul style="list-style-type: none"> Masih banyak pengguna pedestrian di wilayah Taman Kota Jombang Wetan; Aktifitas pedestrian tidak ditunjang dengan jalur pedestrian yang baik; Aktifitas pedestrian terganggu oleh kendaraan yang lewat di dalam taman kota; Jalur pedestrian yang rusak dan hanya ada di sisi jalan pasar baru PKL dan ruko menggunakan jalur pedestrian untuk barang dagangannya. Pedestrian menggunakan badan jalan untuk berjalan kaki; 	<i>Walkable</i> (luar dan dalam taman), kepentingan yang tinggi dan kepuasan yang rendah.	PERMEN PU No.5 Tahun 2008 : RTH harus aksesibel untuk semua orang; Pengadaan tanaman peneduh (tanjung). PERMEN PU No.3 Tahun 2014 Pemanfaatan prasarana jaringan pejalan kaki diperkenankan untuk penyediaan sarana pejalan kaki (perabot jalan) dan jaringan utilitas (tiang listrik, gardu, kabel, dll)	<ul style="list-style-type: none"> Pengadaan dan perbaikan jalur pedestrian, serta terhubung dengan luar wilayah taman; Pedestrian dilengkapi dengan pohon peneduh (pohon tanjung), tempat sampah, lampu, saluran utilitas bawah tanah dan drainase tertutup. Penertiban pedagang kaki lima.
Pola penggunaan parkir	<ul style="list-style-type: none"> Kendaraan bermotor bebas berkeliling dan parkir di wilayah taman kota yang mengganggu kenyamanan pengunjung 	-	PERMEN PU No.5 Tahun 2008 : Jarak tempuh maksimal orang	<ul style="list-style-type: none"> Pengadaan tempat dan petugas parkir untuk pengunjung taman kota maupun pengunjung toko / ruko

taman kota;

berjalan kaki 400 meter

disekitar taman;

- Lahan yang digunakan adalah lahan kosong milik pemerintah dan jaraknya tidak lebih dari 400m dari Taman Kota Jombang Wetan.

Sumber : *Important performance analysis* dan analisis tapak

4.6.2 Arahan *Comfort and Image*

Arahan ini merupakan hasil dari *important performance analysis* dan analisis tapak yang sudah dilakukan. Berikut merupakan arahan untuk membenahi keadaan Taman Kota Jombang Wetan pada variabel *comfort and image* :

Tabel 4.13 Arahan *comfort and images*

Subvariabel	Karakteristik Potensi dan Masalah	Hasil Analisis IPA	Studi Kasus dan Kebijakan Pemerintah	Arahan
Kegiatan negatif	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya tindakan vandal seperti mencoret , merusak dan mencuri prabot taman; • Adanya kegiatan mabuk – mabukan pada siang dan malam hari. • Adanya tindakan mesum pada siang dan malam hari; 	Safe, stewardship dan co-operative dengan nilai kepentingan yang tinggi dan kepuasan yang rendah.	Studi kasus kriminal Negara Jepang, mengeluarkan intervensi Desain dan Manajemen Ruang Kota : Visibilitas pengguna ruang; Durabilitas ruang dan properti; Peningkatan rasa kepemilikan dan keakraban terhadap ruang tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan lampu penerangan yang lebih kokoh dan tinggi yang tersebar pada tempat yang kurang cahaya lampu terutama pada teritorial kegiatan negatif; • Penggunaan prabot yang lebih kokoh, agar terhindar dari kegiatan vandal; • Penambahan sumber aktifitas agar pengunjung teralihkan dengan adanya kegiatan negatif tersebut.
Keadaan sanitasi	<ul style="list-style-type: none"> • Keadaan drainase yang mampet dan penuh dengan sampah; 	-	PERMEN PU No.19 Tahun 2011 : Saluran tepi jalan (drainase) harus dalam bentuk tertutup jika digunakan pada jalan di wilayah perkotaan yang berpotensi dilalui pejalan kaki.	<ul style="list-style-type: none"> • Perawatan drainase oleh petugas kebersihan secara berkala agar tetap terjaga kebersihannya; • Pembuatan saluran drainase tertutup, serta penutupnya bisa dijadikan jalur pedestrian dan disediakan tempat sampah.
Pola penerangan tapak	<ul style="list-style-type: none"> • Penerangan masih tidak merata pada wilayah tapak; • Banyak tempat yang gelap pada wilayah tapak; 	-	PERMEN PU No.3 Tahun 2014 : Antara lampu penerangan jaraknya 10 meter, dibuat	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan penerangan lampu dengan bahan yang tinggi dan kokoh agar terhindar dari kegiatan vandal, serta dibagian yang kurang

	<ul style="list-style-type: none"> Lampu taman banyak yang rusak. 		<p>maksimal 4 meter dan menggunakan material durabilitas tinggi.</p>	<p>pencahayaan dan banyak kegiatan negatif pada wilayah taman kota</p>
Vegetasi	<ul style="list-style-type: none"> Vegetasi tidak merata sebarannya; Terasa tidak teduh pada pagi hingga siang hari. 	-	<p>Studi kasus Taman Bungkul Surabaya dengan tujuan strategi taman kota yang turut adil dalam memperbaiki penghijauan kota. Tanaman yang menyebar pada sekeliling dan di dalam Taman Bungkul membuat keadaannya terkesan teduh.</p> <p>PERMEN PU No.5 Tahun 2008 : Fungsi ekologis RTH sebagai sistem sirkulasi udara, peneduh, produsen oksigen dan penyerap polutan udara, air dan tanah; Pohon peneduh (tanjung), pohon penyerap polusi udara (angsana) dan pohon pembatas pandang (cemara).</p>	<ul style="list-style-type: none"> Vegetasi yang sudah ada dipertahankan; Penambahan vegetasi di dalam taman kota dan bagian jalan agar lebih terkesan teduh; Penambahan vegetasi pada bagian pinggir taman untuk penyerap polusi udara dan penghalang pandang bangunan belakang ruko
Saluran listrik	<ul style="list-style-type: none"> Taman kota teraliri listrik, namun tiangnya tidak tertata posisinya didalam taman dan kabel listrik tidak beraturan; 	-	<p>PERMEN PU No.3 Tahun 2014 Pemanfaatan prasarana jaringan pejalan kaki diperkenankan untuk penyediaan sarana pejalan kaki (perabot jalan) dan jaringan utilitas (tiang listrik, gardu, kabel, dll)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Pembuatan saluran kabel listrik bawah tanah, selain aman juga memperbaiki estetika taman kota.
Pemandangan kedalam dan	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat pemandangan bangunan mushola rusak; 	-	-	<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki bangunan mushola; Mempertahankan visibilitas tinggi.

- keluar tapak
- Pepohonan dan pagar yang tersedia tidak menghalangi pemandangan dari luar taman kota.

Sumber : *Important performance analysis* dan analisis tapak

4.6.3 Arahan *Uses and Activities*

Arahan ini merupakan hasil dari *important performance analysis* dan analisis tapak yang sudah dilakukan. Berikut merupakan arahan untuk membenahi keadaan Taman Kota Jombang Wetan pada variabel *uses and activities* :

Tabel 4.14 Arahan *uses and activities*

Subvariabel	Karakteristik Potensi dan Masalah	Hasil Analisis IPA	Studi Kasus dan Kebijakan Pemerintah	Arahan
Jenis perdagangan dan jasa	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak jenis perdagangan dan jasa di sekeliling taman kota jombang wetan; • Pedagang makanan, sembako, bengkel, perabotan rumah tangga, persewaan permainan anak dan lain – lain; • Terdapat lahan kosong pada Taman Kota Jombang Wetan untuk dibangun kios. 	-	<p>Studi kasus Taman Bungkul Surabaya dengan strategi mendukung perekonomian lokal. Keadaan yang terjadi disana teradapat lapak – lapak makanan atau pernak pernik yang berjajaran namun tempatnya tetap teratur.</p> <p>PERMEN PU No.5 Tahun 2008 : RTH memiliki fungsi tambahan yaitu fungsi ekonomi dan fungsi estetika dalam menstimulasi kreatifitas dan produktivitas warga kota.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ruko/toko yang ada di sekeliling taman tetap dipertahankan agar aktifitas di taman tetap beragam. • Wahana permainan anak yang disewakan tetap dibiarkan berada di dalam Taman Kota Jombang Wetan. Namun tempatnya diatur agar tidak mengganggu pengguna fasilitas lain. • Pedagang gerobakan dan jajanan warung yang ada di dalam taman kota bisa dipusatkan posisinya dalam guna lahan taman kota.
Guna lahan	<ul style="list-style-type: none"> • Guna lahan pada wilayah tapak terdapat perdagangan dan jasa, permukiman, masjid, sekolah dan tanah kosong; • Terdapat bangunan ruko yang menghalangi taman kota; • Masih terdapat lahan kosong di dalam taman; 	<p><i>Attractive</i> dengan nilai kepentingan yang tinggi dan kepuasan yang rendah.</p>	<p>Studi kasus Taman Bungkul Surabaya dengan strategi memfasilitasi aktifitas olahraga dan rekreasi.</p> <p>PERMEN PU No.5 Tahun 2008 :</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penanaman vegetasi penghalang pandang pada bagian belakang ruko yang terlihat didalam taman kota; • Penambahan fasilitas olahraga, area bermain anak, fasilitas untuk lansia, kantin dan perabot taman (kursi, vegetasi)

- Terdapat mushola wakaf yang rusak dan bangunan wc yang digunakan untuk berdagang.

RTH memiliki fungsi tambahan yaitu media komunikasi warga kota, rekreasi dan menstimulasi kreatifitas dan produktivitas warga kota; Taman Kota dapat berbentuk RTH yang dilengkapi fasilitas rekreasi, taman bermain anak, taman bunga, taman khusus lansia, fasilitas olahraga dan terbuka untuk umum.

- Perbaiki fasilitas yang sudah ada seperti mushola dan wc.

Sumber : *Important performance analysis* dan analisis tapak

4.6.4 Arahan Sociability

Arahan ini merupakan hasil dari important performance analysis dan analisis tapak yang sudah dilakukan. Berikut merupakan arahan untuk membenahi keadaan Taman Kota Jombang Wetan pada variabel *sociability* :

Tabel 4.15 Arahan sociability

Subvariabel	Karakteristik Potensi dan Masalah	Hasil Analisis Tapak	Studi Kasus dan Kebijakan Pemerintah	Arahan
Keberadaan wanita, anak dan lansia	<ul style="list-style-type: none"> • Anak – anak terlihat ramai di sore hari pada <i>weekday</i> dan <i>weekend</i>, dan di malam hari pada <i>weekend</i> juga terlihat ramai; • Lansia jarang sekali terlihat pada taman kota disetiap harinya; • Wanita terlihat lebih banyak jumlahnya dari pada anak dan lansia di setiap harinya terutama sore dan malam hari, namun tidak lebih banyak dari pengunjung pria. 	-	PERMEN PU No.5 Tahun 2008 : RTH memiliki fungsi tambahan yaitu media komunikasi warga kota, rekreasi dan menstimulasi kreatifitas dan produktivitas warga kota; Taman Kota dapat berbentuk RTH yang dilengkapi fasilitas rekreasi, taman bermain anak, taman bunga, taman khusus lansia, fasilitas olahraga dan terbuka untuk umum.	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat fasilitas bermain anak yang gratis; • Pengadaan tempat bermain seperti lapangan olahraga futsal, basket, bulu tangkis dan voli; • Pengadaan fasilitas untuk lansia agar mereka ada kegiatan yang dilakukan selain mengawasi anak; • Posisi yang jauh dari gerbang keluar masuk dan fasilitas olahraga, agar anak – anak lebih aman;

Sumber : *Important performance analysis* dan analisis tapak



Gambar 4.58 Peta Arahkan Pengembangan Taman Kota Jombang Wetan